

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin hari semakin pesat berdampak pada semakin pesat pula persaingan bisnis. Perusahaan berbondong-bondong dalam menguatkan fondasinya. Salah satu hal dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah modal, karena modal merupakan tingkat titik kuat atau lemahnya perusahaan. Diaz dan Jufrizen (2014), menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan. Oleh karena itu, modal dijadikan sebagai instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha.

Jika sebelumnya perusahaan masih *concern* menggunakan bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labour based business*). Maka dalam beberapa dekade ini perusahaan telah beralih pada bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Bontis et al ,2000). Dengan adanya perubahan strategi tersebut mengharuskan perusahaan untuk lebih jeli dalam menilai kemampuannya. Hal ini dikarenakan kemampuan inovasi, informasi, dan kemampuan sumberdaya manusia menjadi titik tumpu dari sebuah perusahaan yang berbasis pengetahuan (Puspita, 2014). Perusahaan dituntut untuk dapat mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki untuk menciptakan inovasi, informasi dan peningkatan kemampuan sumberdaya. Salah satu hal yang dapat diidentifikasi dan yang akan bermanfaat bagi perusahaan untuk saat ini ataupun kemudian hari adalah modal intelektual. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai

sumberdaya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi. Dimana perusahaan dapat menggunakannya sebagai proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009: 23).

Fenomena tentang *intellectual capital* sendiri mulai dikenal di Indonesia sejak diterbitkannya PSAK 19 tentang aset tidak berwujud. Dalam PSAK 19 paragraf 9 (sembilan) menyinggung tentang *intellectual capital*, dan secara tidak langsung memberikan perhatian tentang *intellectual capital*. Sehingga sejak diterbitkannya pernyataan tersebut perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai tertarik dengan *intellectual capital*.

Selain itu penyelenggaraan MAKE (*Most Admire Knowledge Enterprise*), untuk pertama kali pada tahun 2005 merupakan salah satu *event* penghargaan yang mendorong agar perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan *intellectual capital*nya. Dengan kata lain, MAKE merupakan penghargaan yang memotivasi agar perusahaan mengelola *intellectual capital* dengan baik. MAKE diberikan oleh organisasi yang bernama *Dunamis Organization Service* yang bekerja sama dengan Teleos-Inggis. MAKE merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan. Penghargaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perusahaan tersebut atas kinerja *intellectualnya* dan secara tidak langsung memberikan pengakuan atas komitmen perusahaan tersebut dan juga MAKE bertujuan untuk mengukur kematangan organisasi-organisasi yang berbasis pengetahuan. MAKE merupakan salah satu *event* penghargaan yang melatarbelakangi berkembangnya perhatian atas *intellectual capital* (Faradina dan Gayatri, 2016). Jika dilihat dari visi penyelenggaraannya, terlihat jelas jika *event* penghargaan ini sangat menekankan pada kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Bontis et al (2000), mendefinisikan *intellectual capital* sebagai sesuatu yang sulit dipahami. Namun jika hal ini ditemukan dan dieksploitasi dalam sebuah organisasi, maka *intellectual capital* akan memberikan basis sumber daya yang baru. Basis sumberdaya yang baru dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam menghadapi persaingan. *Intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena setiap komponen dari *intellectual capital* sangat berkontribusi dalam peningkatan daya saing perusahaan.

Menurut Bontis et al (2000), Komponen *intellectual capital* terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* merupakan suatu kombinasi dari pengetahuan, keahlian, kemampuan untuk berinovasi dan sebagainya. Bontis et al (2000), merepresentasikan *human capital* sebagai *individual knowledge stock* yang dicerminkan melalui karyawannya. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu untuk menggunakan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Bontis et al (2000), menyebutkan bahwa *structural capital* merupakan *non human storehouse of knowledge*, termasuk dalam hal ini adalah *data base*, *organisational charts*, *process manuals*, *strategies routines* dan segala sesuatu yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan komponen *intellectual capital* yang terakhir merupakan *customer capital*. Istilah *customer capital* merupakan komponen yang menggambarkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan mitra bisnisnya.

Jika *intellectual capital* menurut PSAK 19 merupakan salah satu bagian dari *Intangible Asset* atau aset tidak berwujud, maka *intellectual capital disclosure* merupakan upaya untuk mengungkapkan *intellectual capital* secara non finansial. *Intellectual capital disclosure* merupakan suatu sarana untuk mengungkapkan

bahwa laporan keuangan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan, yang *kredibel, kohesif* serta dapat dipercaya (Mourtiesen et al, 2001). Ulum (2009: 149), menyatakan *disclosure* atas *intellectual capital* telah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baru, dan dapat mengendalikan kontrak antara manajemen dan pekerja. Hal tersebut akan memungkinkan manajer untuk membuat strategi-strategi untuk mencapai permintaan *stakeholder*, dan menyakinkan *stakeholder* atas keunggulan atau manfaat kebijakan perusahaan.

Suhardjanto dan Wardhani (2010), menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* dianggap suatu hal yang penting. Alasan utama *intellectual capital disclosure* dianggap penting karena dicanangkannya program pemerintah tentang pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang melakukan proses penelitian pengembangan sejak tahun 2003. Dengan adanya program pemerintah tersebut diharapkan dapat meningkatkan perhatian perusahaan tentang pentingnya *intellectual capital disclosure*. Sedangkan alasan yang kedua adalah *survey* yang dilakukan oleh Price Waterhouse Cooper (PWC) menghasilkan kesimpulan bahwa informasi tentang *intellectual capital* merupakan 5 dari 10 informasi yang dibutuhkan oleh *user*. Hal ini secara otomatis mengisyaratkan para pelaku usaha untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki. Alasan terakhir dari pentingnya *intellectual capital disclosure* adalah sebagian besar *mandatory disclosure* yang diisyaratkan oleh organisasi profesi akuntansi terkait dengan *physical capital*. *Intellectual capital disclosure* sebagai hal yang vital bagi perusahaan, lebih mengesampingkan *physical capital* yang merupakan bagian dari *mandatory disclosure*. Hal ini menimbulkan *gap* informasi terkait dengan keputusan dalam melakukan investasi.

Ulum (2008), berpendapat bahwa belum ditetapkan mengenai pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital*. Hal tersebut menyebabkan timbulnya tantangan tersendiri bagi seorang akuntan untuk dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pulic (1998), menawarkan konsep pengukuran *intellectual capital* melalui pengukuran *value added* atau nilai tambah. Pulic (1998) tidak mengukur secara langsung sebuah *intellectual capital*, tetapi *intellectual capital* direpresentasikan melalui efisiensi dari nilai tambah. *Value added* yang menjadi hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan disebut dengan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*. Berbeda dengan pengukuran *intellectual capital*, cara yang digunakan peneliti dalam mengukur *intellectual capital disclosure*, adalah dengan memproksikan ukuran-ukuran kualitatif yang biasanya terdapat dalam laporan tahunan atau *annual report*.

Intellectual capital dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat, karena apabila perusahaan berhasil mengelola *intellectual capital* secara maksimal maka kinerjanya juga akan baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Begitupula dengan *intellectual capital disclosure*, perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* dengan baik maka akan berdampak pada minimnya *gap* antara *stakeholder* dan manajer. Apabila *stakeholder* dan manajer memiliki hubungan yang harmonis maka kinerja perusahaan yang maksimal juga akan dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian Faradina dan Gayatri (2016), yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pemilihan perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian didasari pada argumen bahwa perusahaan perbankan merupakan jenis industri perbankan yang kinerja *intellectualnya* sangat diperhatikan. Karena jenis industri ini memiliki aset modal intelektual yang intensif (Firrer dan William, 2003). Selain itu, perusahaan perbankan memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian suatu negara, sehingga kinerja sektor perbankan merupakan hal yang sangat diperhatikan.

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris dalam penelitian Firer and William (2003), Chen et al (2005), Tan et al (2007). Penelitian tersebut menguji hubungan *intellectual capital* yang direpresentasikan melalui *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*. Di Indonesia sendiri penelitian dengan tema *intellectual capital* telah beberapa kali dilakukan.

Suhardjanto dan Wardhani (2010), melakukan penelitian dengan tema *Intellectual Capital* dengan judul “Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menguji hubungan antara *intellectual capital disclosure* dengan karakteristik perusahaan yang diproksikan melalui *size, leverage, profitabilitas, panjang waktu listing pada bursa efek dan tata kelola perusahaan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih relatif rendah rata-rata hanya sebanyak 34,5% dari total 25 item *intellectual capital*. Rendahnya *intellectual*

capital disclosure di Indonesia sebagai akibat dari rendahnya kesadaran *intellectual capital disclosure*.

Penelitian lain yang berhubungan dengan *intellectual capital* juga dilakukan oleh Melani dan Suwarni (2010) dengan judul penelitian “Tren Pengungkapan *intellectual capital* Industri Perbankan: Sebuah Bukti Empiris di Indonesia”. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis tren pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang berada di Indonesia dalam kurun waktu 2009-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 24 sampel 23 sampel tersebut menunjukkan *tren* positif atau mengalami peningkatan. Namun *tren* positif dalam pengungkapan *intellectual capital*, tidak diikuti dengan volume peningkatan pengungkapan *intellectual capital* dari tahun ke tahun. Artinya perusahaan hanya mengungkapkan *item* yang sama untuk setiap tahunnya. Menurut Melani dan Suwarni (2010) tidak berubahnya volume pengungkapan *intellectual capital* sebagai akibat dari pengungkapan yang bersifat sukarela, sehingga item apapun dalam pengungkapan sukarela sangat tergantung dari kebijakan perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan *intellectual capital* dan kinerja juga telah dilakukan oleh Daud dan Amri (2008) dengan judul “Pengaruh Intelektual Capital dan CSR terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu pengamatan laporan keuangan terbitan tahun 2006-2007. Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* dan CSR terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan melalui *Return On Equity (ROE)*, baik secara parsial dan simultan. Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pengaruh secara parsial adalah *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011) dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh *intellectual capital* yang diukur melalui Value Added *Intellectual Capital* (VAIC) dan *intellectual capital disclosure* yang diukur melalui indeks Zingh dan Zhan (2008). Sampel penelitian adalah perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana atau yang kerap disebut dengan IPO dari tahun 1999 – 2007. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *intellectual capital disclosure* yang diukur melalui indeks Zingh dan Zhan (2008) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi tentang *intellectual capital* sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai baik keadaan perusahaan maupun prospeknya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016).

Karena terbatasnya penelitian yang menguji secara bersama-sama pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure*, dan peneliti ingin mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* pada kinerja yang diprosikan melalui ROA, ROE, dan EPS. Karena beberapa hal tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh

Intellectual Capital dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis ingin membuktikan dan mendapatkan data secara empiris mengenai:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh antara variabel *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis :

A. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna menciptakan suatu pengetahuan bagi perbankan akan betapa pentingnya pengungkapan sukarela pada laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah menilai keadaan perusahaan melalui laporan keuangannya.

B. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga investor atau calon investor dapat dengan jeli mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan investasi.

C. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi item-item dari aset tak berwujud salah satunya adalah *intellectual capital*, dalam artian selama ini belum ada standar atau penghitungan yang jelas mengenai *intellectual capital*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resources Based View Teori

Resources Based View Theory (RBVT) merupakan teori berbasis sumber daya yang di konstruksikan dan dikembangkan oleh Jay Barney (1991). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber dayanya akan dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Teori ini menyatakan bahwa industri akan lebih mudah bersaing apabila memiliki sumberdaya yang bernilai, unik, langka, dan sulit ditiru. Barney (1991), menjelaskan kriteria keunggulan kompetitif adalah sebagai berikut:

1. *Valuable* (V):

Sumber daya akan menjadi berharga apabila sumber daya tersebut dapat memberikan nilai lebih atau nilai yang strategik bagi perusahaan.

2. *Rare* (R):

Sumber daya yang sulit ditemukan diantara para pesaing dan menjadi potensi perusahaan.

3. *Imperfect Imitability* (I) :

Sumber daya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan lain yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkannya ataupun menirunya.

4. *Non Sustainable* (N) :

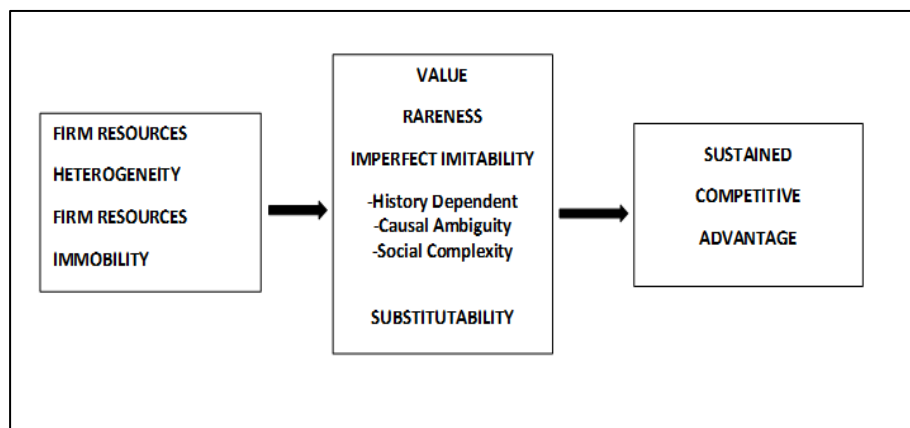
Sumber daya tidak dapat disubstitusikan atau diganti dengan sumber daya alternatif lainnya.

Menurut Purnomo (2014:4), substansi utama dalam teori RBV adalah sumberdaya yang mampu menghasilkan keunggulan bersaing berkelanjutan yaitu sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan tidak ada substitusinya. Sumberdaya dikatakan bernilai apabila sumberdaya tersebut dapat digunakan untuk implementasi strategi hingga dapat menghasilkan keefektifan dan efisiensi. Sumberdaya dikatakan langka apabila sumberdaya tersebut tidak dimiliki oleh perusahaan lain terutama pada perusahaan pesaingnya. Sehingga hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mengimplementasi strateginya karena perusahaan pesaing yang tidak memiliki sumberdaya yang sama. Menurut Purnomo (2014: 4), menyatakan bahwa sumberdaya yang langka dan bernilai merupakan salah satu kunci perusahaan dalam memegang kendali keunggulan kompetitif, karena perusahaan pesaing yang tidak memiliki sumberdaya tersebut tidak dapat meniru strategi yang dilakukan dan tidak dapat mengimitasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi tersebut.

RBVT mengasumsikan bahwa bagaimana sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukkan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka (Fahmi, 2010). Dalam arti lain bahwa RBVT mencoba untuk mengakui aset, informasi, kemampuan berorganisasi dan sebagainya sebagai sumber daya suatu perusahaan guna membantu perusahaan tersebut untuk membantu strategi perusahaan untuk berkompetisi.

Berdasarkan model diatas, maka secara garis besar RBVT menyatakan bahwa sumber bersaing perusahaan adalah sumberdaya yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru dan tidak dapat disubstitusikan. Barney (1991) menyatakan

bahwa sumberdaya yang dimaksud meliputi semua aset, kapabilitas, proses organisasional, karakteristik perusahaan, informasi, pengetahuan dan sebagainya. Dimana sumberdaya ini berada dalam kendali perusahaan untuk implementasi strategi agar tercapai keefektifan dan keefisienan.



Gambar 2.1
Model Resources Based View Theory
Sumber : Barney (1991)

Melalui penjelasan tersebut menurut *RBVT intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik, yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Sehingga hal itu dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa penting untuk mengelola *intellectual capital* yang dimiliki. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan memiliki suatu *value added* yang dapat memberikan suatu karakteristik tersendiri. Dengan adanya karakteristik yang dimiliki, perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif. Dimana sumber daya itu hanya dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

2.2 Stakeholder Teori

Teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang dirumuskan oleh Freeman dan Reed (1983: 91), dalam artikel yang berjudul *stockholder and stakeholder*. Teori ini mendefinisikan *stakeholder* sebagai grup atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi suatu organisasi dan pencapaian organisasi tersebut. Sehingga menurut Freeman dan Reed (1983) *stakeholder* merupakan pihak eksternal yang berkaitan baik secara langsung ataupun tidak dengan perusahaan.

Lebih lanjut Hamdani (2016: 34), menjelaskan bahwa *stakeholder* sebagai pihak yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Karena baik manajer maupun *stakeholder* memiliki kepentingan yang sama terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan informasi dan tanggung jawab *stakeholder* menjadi penting. Apabila dahulu tanggung jawab yang berhubungan dengan *stakeholder* berfokus pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan. Hal itu berbeda dengan saat ini, saat ini tanggung jawab tersebut telah bergeser dan lebih memperhitungkan faktor-faktor sosial terhadap *stakeholder*. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini didasari pada pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antar perusahaan dengan *stakeholdernya*. Dimana *shareholders, investor, customers, supplier, goverment, natural environment dan local communities* merupakan bagian dari *stakeholder*.

Deegan (2004) dalam Ulum (2015: 31), menyatakan manajemen diharapkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang memiliki tujuan untuk memajukan organisasi dan aktivitas yang merupakan dianggap penting oleh *stakeholder*. Setelah itu melaporkannya kembali aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Karena pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa *stakeholder*

merupakan pihak yang berhak menerima segala informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Bahkan perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi tentang keadaan dan jalannya perusahaan meskipun informasi tersebut kemudian tidak digunakan oleh stakeholder sebagai bahan pertimbangan yang penting.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka. Dengan cara melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Ulum (2009:06), menjelaskan ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan oleh organisasi. Dalam konteks ini, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini akan dapat menciptakan *value added* yang kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2.3 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan salah satu bagian dari aset tidak berwujud. Sehingga dirasa perlu untuk menyajikan pengertian dari aset tidak berwujud dan *intellectual capital* secara rinci menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 19. Pengertian aktiva tidak berwujud menurut PSAK 19 adalah aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Dalam paragraf 09 PSAK 19 disebutkan secara singkat bahwa hak kekayaan intelektual merupakan bagian dari aktiva tidak berwujud.

Sedangkan salah satu definisi *intellectual capital* yang sering kali dikutip adalah definisi menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999). *Intellectual capital* didefinisikan sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organisasional / structural capital* dan *human capital*. Lebih tepatnya, *organisational (structural) capital* mengacu pada hal-hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*. Seringkali, istilah *intellectual capital* diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tidak berwujud. Meskipun demikian, definisi yang diajukan OECD menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan *intellectual capital* sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible asset* secara keseluruhan suatu perusahaan. Dengan

demikian, terdapat item-item *intangible asset* yang secara logika tidak membentuk bagian dari *intellectual capital* suatu perusahaan. Salah satunya adalah reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan mungkin merupakan hasil sampingan (atau suatu akibat) dari penggunaan *intellectual capital* secara bijak dalam perusahaan, tetapi itu bukan merupakan bagian dari *intellectual capital*.

Bontis et al (2000), menjelaskan bahwa secara umum *intellectual capital* terdiri dari tiga konstruk yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Secara eksplisit Bontis et al (2000), mendefinisikan *human capital* sebagai *individual knowledge stock* dari sebuah organisasi yang merepresentasikan karyawan. *Structural capital* merupakan termasuk *all non-human storehouse knowledge* dalam organisasi. Sedangkan *costumer capital* merupakan pengetahuan yang melekat pada *marketing channel* dan *customer relationship* pada organisasi yang mengembangkan bisnisnya.

Ulum (2015:21), menyatakan bahwa *intellectual capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capitalnya*. Hal ini didasarkan pada suatu observasi bahwa sejak akhir 1980-an. Nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas, definisi singkat dari *intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud atau *intangible asset*, dan *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu : (*human capital*, *structural capital* dan *customer capital*).

2.3.1 Elemen *Intellectual Capital*

Secara umum *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* (Sawarjuwono, 2003).

1. *Human Capital*

Secara sederhana *human capital* merupakan suatu kombinasi antara pengetahuan, keahlian dan dimiliki oleh perusahaan. Sehingga apabila *human capital* ini dapat dikelola dengan baik maka dampaknya adalah akan ada peningkatan efisiensi organisasi. Bontis et al (2000), menjelaskan *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya.

Pada industri berbasis pengetahuan, *human capital* merupakan faktor utama, karena sumber daya ini merupakan biaya yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Sebagai implikasi dari biaya yang dominan maka *human capital* memiliki kontribusi penting dalam perusahaan, peningkatan *human capital* akan berdampak pada meningkatnya pula efisiensi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Brinker (2000) dalam Sawarjuwono (2003), menyatakan bahwa pengukuran dasar dalam *human capital* berkarakteristik, yaitu *training programs*, *credential*, *experience*, *competence*, *recruitment*, *mentoring*, *learning programs*, *individual potential and personality*.

2. *Struktural Capital*

Bontis et al (2000), menyatakan bahwa *structural capital* tumbuh dari proses dan nilai organisasi, yang merefleksikan fokus internal maupun eksternal

perusahaan, yang bertujuan untuk memperbarui kembali ataupun untuk mengembangkan nilai pada masa yang akan datang.

Struktural capital merupakan bagian penting dari *intellectual capital*, karena merepresentasikan strategi perusahaan untuk menstimulasi perusahaan agar dapat bersaing di dunia bisnis. *Struktural capital* merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam mendukung usaha karyawan untuk dapat menentukan atau menggapai kinerja *intellectual capital* secara optimal, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjwono, 2003).

3. *Costumer Capital*

Bontis et al (2000), menyatakan bahwa *costumer capital* merupakan cara perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, baik itu melalui *marketing channel* ataupun *customer relationship*. *Costumer capital* atau modal pelanggan merupakan satu konsep hubungan baik yang dibangun perusahaan dengan para mitranya baik mitra internal maupun mitra eksternalnya, baik pelanggannya, pemasoknya, pemerintah maupun masyarakatnya. *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Sawarjuwono, 2003).

Chang (2011), menyatakan *customer capital* merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan *stakeholder* yang mempengaruhi perusahaan. *Customer capital* merupakan pihak diluar perusahaan yang berbisnis dengan perusahaan dan mempunyai hubungan baik dengan perusahaan. Oleh karena itu mitra perusahaan merupakan bagian yang sangat penting bagi berjalannya suatu usaha. Apabila satu perusahaan atau organisasi dapat mengelola hubungan

harmonis dengan semua mitranya maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai tambah dalam mengelola *intellectual capital* mereka melalui *costumer capital*.

2.4 Intellectual Capital Disclosure

Konsep pengungkapan *intellectual capital* atau yang disebut dengan *intellectual capital disclosure* yang merupakan salah satu bentuk jawaban atas teori *stakeholder*. Teori ini menuntut keadilan bagi seluruh *stakeholder*. pengungkapan atas *intellectual capital* dapat membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas informasi perusahaan. Oleh karena itu dianggap penting untuk memahami bagaimana konsep atas *intellectual capital disclosure* ini.

Jika pengertian *intellectual capital* sudah dijelaskan terlebih dulu pada bagian atas, maka *intellectual capital disclosure* merupakan upaya perusahaan untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dalam laporan tahunan atau *annual report*. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Ulum (2015: 125), bahwa melalui media laporan tahunan, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih banyak tentang aset tak berwujud. Hal ini ditengarai oleh Peraturan Bapepam LK secara eksplisit menyebutkan bahwa perusahaan harus memberikan informasi tentang jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya, misalnya aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang merupakan refleksi dalam *human capital*.

Mourtisen (2001), menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* dalam satu laporan keuangan sebagai satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang *kredibel, kohesif, serta true and fair*. Oleh karena itu *intellectual capital disclosure* ini merupakan cara perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang dilihat dari sisi

lain, yaitu laporan keuangan yang dapat berbentuk narasi atau visualisasi keadaan suatu perusahaan. Neysi et al (2012), menjelaskan bahwa *intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, karena secara tidak langsung hal ini akan membantu investor untuk penilaian masa depan perusahaan. Lebih lanjut Neysi et al (2012), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *intellectual capital disclosure* adalah untuk membantu perusahaan menformulasikan strateginya dan menilai eksekusi strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan pengungkapan modal intelektual juga di jelaskan oleh Nugroho (2012), bahwa terdapat lima tujuan dalam *intellectual capital disclosure*:

- A. *Intellectual capital disclosure* dapat membantu organisasi dalam merumuskan strategi bisnis, karena dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual capital* suatu organisasi guna mendapatkan *competitive advantage*.
- B. *Intellectual capital disclosure* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
- C. *Intellectual capital disclosure* dapat membantu mengevaluasi *merger* dan *akuisisi* perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
- D. Menggunakan *intellectual capital disclosure* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai keempat merupakan alasan internal dalam perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*.

E. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yang mencoba mengkomunikasikan keadaan perusahaan dengan *stakeholder* melalui *intellectual capital disclosure*.

Di Indonesia sendiri kesadaran akan *intellectual capital disclosure* masih amat rendah (Yulistina, 2011). hal ini dikarenakan *intellectual capital disclosure* masih bersifat sukarela dan tidak ada regulasi yang secara rinci mengaturnya. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan tidak melakukan *intellectual capital disclosure*. Tetapi Guthrie (2000) menyatakan bahwa saat ini *intellectual capital disclosure* mulai memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan masa lalu.

2.4.1 Komponen *Intellectual Capital Disclosure*

Secara umum komponen *intellectual capital disclosure* terdiri dari tiga elemen yaitu, *human capital* yang merupakan suatu pengetahuan yang berhubungan dengan para karyawan perusahaan. *Structural capital* adalah suatu pengetahuan yang berhubungan dengan struktur atau strategi perusahaan dalam mengatur jalannya perusahaan. *Costumer capital* merupakan suatu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan. Maka tiga komponen yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *costumer capital* membentuk suatu konstruksi *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* dapat diukur menggunakan 18 item indikator yang dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu *internal capital* atau *structural capital* , *external capital* atau *customer capital*, dan *human capital*. Indikator ini merupakan indikator yang telah dimodifikasi oleh (Sveiby ,1997). Komponen-komponen dan indikator dalam *intellectual capital disclosure* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Komponen *Intellectual Capital Disclosure*

<i>Internal Capital / Structural Capital</i>	<i>Eksternal Capital atau Customer Capital</i>	<i>Human Capital</i>
1. <i>Intellectual Property</i> 2. <i>Management Philosophy,</i> 3. <i>Budaya Perusahaan,</i> 4. <i>Management Proses,</i> 5. <i>Information atau Networking System,</i> 6. <i>Financial System</i>	1. <i>Brands,</i> 2. <i>Customer,</i> 3. <i>Customer Satisfaction,</i> 4. <i>Company Name</i> 5. <i>Distribution Channel,</i> 6. <i>Licencing Agreement,</i> 7. <i>Bussiness Collaboration</i>	1. <i>Pendidikan,</i> 2. <i>Training,</i> 3. <i>Work Related Knowledge,</i> 4. <i>Enterpeuner Spirit,</i> 5. <i>Karyawan</i>

2.5 VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Menurut Ulum (2015:107), salah satu model pengukuran *intellectual capital* yang populer diberbagai negara adalah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). model VAIC ini pertama kali dikembangkan oleh (Pulic,1998). VAIC tidak mengukur secara langsung mengenai *intellectual capital* tetapi ia mengukur mengenai bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh VAIC. Asumsinya adalah, jika perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik maka itu akan memberikan dampak baik pula untuk perusahaan. Model VAIC dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud perusahaan. Selain itu VAIC juga merupakan alat

manajemen untuk pengendalian dan memungkinkan organisasi untuk memonitor dan mengukur kinerja *intellectual capital* dari satu perusahaan.

Ulum (2015:108), menjelaskan bagaimana alur penghitungan VAIC. Model pengukuran VAIC dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value added* (VA). Karena VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai atau *value creation*. VA dihitung sebagai selisih antara *input* dan *output*. Komponen utama dari VAIC yang dikembangkan Pulic tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan. *Physical capital* atau VACA, (*Value Added Capital Employed*), *human capital* atau VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *Structural capital* atau STVA (*Structural Capital Value Added*).

Komponen utama dari VAIC yang dikembangkan Pulic tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* atau VACA (*Value Added Capital Employed*), *human capital* atau VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *structural Capital* atau STVA (*Structural Capital Value Added*).

2.5.1 Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* terhadap *value added* perusahaan. VACA adalah perbandingan antara *value added* dengan modal fisik yang bekerja. Dalam proses penciptaan nilai, intelektual potensial yang direpresentasikan dalam biaya karyawan tidak dihitung sebagai biaya (*input*). Pulic mengasumsikan bahwa jika satu unit dari modal fisik yang bekerja akan menghasilkan *return* yang lebih besar pada sebuah perusahaan, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan modal fisik yang bekerja atau dana yang tersedia (Tan et al, 2007:79).

2.5.2 Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU mengindikasikan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pegawai (Tan et al, 2007:79). *Human capital* merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pengetahuan individu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya sebagai strategi perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. Hubungan antara *value added* dengan *human capital* mengindikasikan *human capital* untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Ulum, 2015:108).

2.5.3 Struktural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* perusahaan. Dalam model yang dikembangkan Pulic ini, STVA dihitung dengan membagi *structural capital* dengan *value added*. Dalam model Pulic, *structural capital* diperoleh dari *value added* dikurangi dengan *human capital*. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai semakin kecil kontribusi *human capital* dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi *structural capital* (Tan et al, 2007:80).

2.6 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha formal, yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan, yang dilakukan pada periode tertentu (Dewa dan Sitohang, 2015). Kinerja keuangan menjadi hal yang penting diperhatikan, karena kinerja keuangan secara langsung mencerminkan bagaimana jalannya satu perusahaan. Dalam arti, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan

sesuatu yang baik, hal ini adalah sebagai akibat dari operasi perusahaan yang berjalan dengan baik. Penilaian kinerja keuangan salah satunya dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan.

Brigham dan Houston (2013:133), menjelaskan bahwa jika dilihat dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan. Tetapi hal yang lebih penting lagi adalah analisis laporan keuangan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan. Maka rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Harahap (2011: 218), menyatakan bahwa rasio laporan keuangan merupakan suatu perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki keterkaitan secara signifikan. Tujuan dari adanya rasio keuangan hanya untuk menyederhanakan keterkaitan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga dengan adanya penyederhanaan ini dapat menilai hubungan antara pos satu dengan lainnya. Hal ini lebih memudahkan dalam pemberian suatu penilaian. berikut ini merupakan tujuan dan manfaat rasio keuangan yang di tuangkan oleh Kashmir (2016: 67):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik itu posisi keuangan untuk harta, kewajiban , modal ataupun hasil usaha yang telah dicapai suatu perusahaan atau organisasi dalam beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perlahan.

3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh perusahaan dalam hal melakukan perbaikan yang berkaitan dengan langkah ke depan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena usah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu kegunaan dari rasio keuangan yaitu untuk menilai kinerja keuangan. Beberapa rasio keuangan memang di rancang untuk penilaian suatu kinerja keuangan, seperti rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas menurut Kashmir (2016:114), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas ini secara langsung memberikan penilaian atas tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang direpresentasikan melalui laba yang dihasilkan perusahaan baik dari operasi normal perusahaan ataupun melalui investasi. Harahap (2011: 219), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, baik itu dari sumber penjualan, kas, aset ataupun modal. Beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Kashmir (2016: 198), yaitu profit margin, ROA, ROE, ROI, dan EPS.

2.6.1 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu dari rasio yang lazim digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hamdani (2016: 133) menyatakan bahwa variabel ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan karena ROA disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Diaz dan Jufrizen (2014), menyatakan bahwa apabila perusahaan dalam mengelola aset menjadi keuntungan, maka hal ini akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2013:148) menjelaskan bahwa pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu berarti itu merupakan hal buruk bagi perusahaan. Hal itu dapat diakibatkan oleh suatu keputusan yang disengaja oleh perusahaan seperti menggunakan jumlah utang dalam jumlah yang besar. Sehingga beban bunga yang tinggi mengakibatkan laba menjadi rendah, hal itu juga akan berdampak pada rasio ROA yang rendah pula. Brigham dan Houston (2013:148), menekankan bahwa dalam membaca suatu rasio keuangan harus melihat situasi secara keseluruhan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

2.6.2 Return On Equity (ROE)

Rasio ukuran kinerja keuangan yang kedua adalah ROE. Hamdani (2016: 135), menyatakan bahwa ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. ROE merupakan rasio profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Hasil

pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan terhadap modal sendiri (Kashmir, 2016: 204).

Maka secara tersirat rasio ini menunjukkan suatu keadaan bagaimana perusahaan dapat melakukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar ROE dalam sebuah perusahaan maka hal itu akan semakin baik, karena hal ini menunjukkan ke-efisienan penggunaan modal perusahaan tersebut dan juga semakin tinggi ROE maka itu berarti posisi pemilik juga semakin kuat. Birgham dan Houston (2013: 133), menyatakan bahwa semakin kuat ROE pada suatu perusahaan maka itu juga akan semakin baik, karena jika ROE tinggi maka harga saham juga akan tinggi dan tindakan atau upaya-upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE juga akan berdampak pula pada penguatan harga saham.

2.6.3 Earning Per Share (EPS)

Earning per Share atau laba per lembar saham, Menurut Salim dan Golrida (2013), EPS merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dengan cara membagi laba setelah dikurangi dividen yang dibagikan untuk pemegang saham preferen dengan rata-rata jumlah saham yang beredar sepanjang tahun.

Diaz dan Jufrizen (2014), menyatakan bahwa EPS menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Harahap (2011: 306), menyatakan bahwa EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Lebih lanjut Kashmir (2016: 207), menyatakan bahwa EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan

manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah merepresentasikan bahwa manajemen masih belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya apabila rasio ini memiliki nilai yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat, dengan kata lain hal ini dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham merupakan jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kashmir, 2016: 208).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Widarjo (2011) dengan judul pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* pada nilai perusahaan setelah IPO selama tahun 1999-2007. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan maka semakin tinggi *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) dengan judul pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keberadaan pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan dengan sampel 31 perusahaan terbesar di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2007. Penelitian menggunakan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah baik *intellectual capital*

maupun *intellectual capital disclosure* sama-sama tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih et al (2010) dengan judul eksplorasi kinerja pasar: kajian berdasarkan modal intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi *intellectual capital* dengan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol, dengan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2008. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar. Hal ini berarti pasar tidak memberikan penilaian terhadap modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah et al (2010) dengan judul implikasi *intellectual capital* terhadap *financial performance, growth, dan market value*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh *intellectual capital* perusahaan terhadap kinerja, *growth* dan nilai perusahaan dan juga ingin menginvestigasi perbedaan kinerja intelektual di setiap sektor, dengan sampel penelitian 116 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)* dan analisis ANOVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. *intellectual capital* tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2013) dengan judul analisis empiris terhadap determinan praktisi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun

2001-2003 baik pengungkapan kualitatif maupun kuantitatif, dan juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase *intellectual capital disclosure* sebesar 56%. Tipe industri tidak berpengaruh pada *intellectual capital disclosure*, ROA tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016) dengan judul pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan sampel pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafrudin (2010) dengan judul pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *intellectual capital* perusahaan terhadap kinerja dengan sampel 73 perusahaan yang *listing* di BEI periode 2003-2005 kecuali perusahaan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja masa depan. ROGIC berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan. Kontribusi *intellectual capital disclosure* untuk kinerja masa depan akan berbeda hal ini tergantung dengan jenis industrinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al (2010) dengan judul *intellectual capital* dan kinerja perusahaan : suatu analisis dengan pendekatan PLS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi hubungan dari elemen utama VAIC yaitu *human capital*, *struktural capital* dan *customer capital* dengan tiga dimensi tradisional kinerja keuangan yaitu ROA, ATO, GR. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) dengan judul praktik *intellectual capital disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan tingkat level *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang *listing* di BEI dan untuk mengetahui hubungan antara *intellectual capital disclosure* dengan karakteristik perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis ANOVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rerata tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih rendah yaitu 34,4% dan prediktor yang mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* adalah *size* dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah (2013) dengan judul *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang mampu mempertahankan keunggulan

kompetitifnya mempunyai kemampuan dalam memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Hal ini ditandai dengan tingginya nilai VAIC

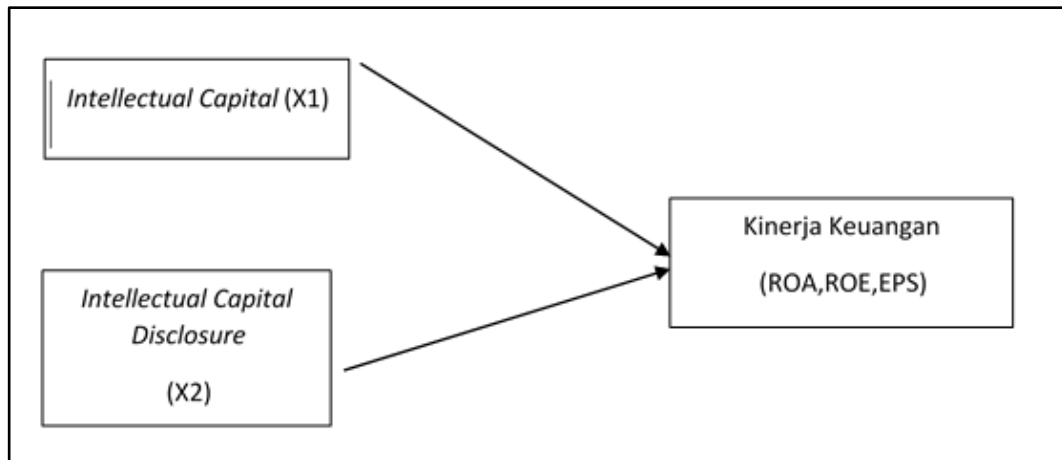
Tabel 2.2
Matrik Penelitian Terdahulu

NAMA (TAHUN PENELITIAN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Widarjo (2011)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> pada nilai perusahaan	VAIC tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan	Penggunaan variabel yang sama untuk variabel independen, penggunaan sektor perbankan.	Penggunaan variabel yang sama untuk variabel dependen, tahun pengamatan, metode analisis, indeks pengungkapan.
Santoso (2012)	pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan	<i>Intellectual capital</i> maupun <i>intellectual capital disclosure</i> sama-sama tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.	Penggunaan variabel yang sama baik untuk variabel independen maupun dependen.	Objek pengamatan, tahun pengamatan, pengukuran kinerja, metode analisis, indeks pengukuran <i>intellectual capital disclosure</i> .
Yuniansih et al (2010)	eksplorasi kinerja pasar: kajian berdasarkan modal intelektual.	Modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar.	Penggunaan variabel modal intelektual sebagai variabel independen.	Objek pengamatan, sumber Perolehan data keuangan, tahun pengamatan, metode analisis
Sholikhah et al (2010)	implikasi <i>intellectual capital</i> terhadap <i>financial performance</i> , <i>growth</i> , dan <i>market value</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. <i>intellectual capital</i> tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.	Penggunaan variabel <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan kinerja sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel <i>intellectual capital disclosure</i> sebagai variabel dependen, objek penelitian, metode analisis, tahun pengamatan.
Purnomosidhi	analisis empiris terhadap	Persentase <i>intellectual capital</i>	Penggunaan tema	Pendekatan penelitian,

(2013)	determinan praktisi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ	<i>disclosure</i> sebesar 56%. Tipe industri tidak berpengaruh pada <i>intellectual capital disclosure</i> , ROA tidak berpengaruh terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .	<i>intellectual capital disclosure</i> ..	metode analisis, tahun pengamatan, objek pengamatan, pengukuran indeks <i>intellectual capital disclosure</i> .
Faradina dan Gayatri (2016)	pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	<i>Intellectual capital</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> berpengaruh terhadap kinerja.	Variabel penelitian	Objek penelitian, tahun pengamatan, metode analisis.
Kuryanto dan Syafrudin (2010)	pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja masa depan. ROGIC berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan. Kontribusi <i>intellectual capital disclosure</i> untuk kinerja masa depan akan berbeda hal ini tergantung dengan jenis industrinya.	Variabel <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan kinerja sebagai variabel dependen	Objek penelitian, tahun pengamatan, metode analisis, proksi kinerja
Ulum et al (2010)	<i>intellectual capital</i> dan kinerja perusahaan : suatu analisis dengan pendekatan PLS	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.	Variabel <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan kinerja sebagai variabel dependen, metode analisis	Tahun pengamatan, metode analisis, proksi kinerja, penggunaan tambahan variabel <i>ntellectual capital disclosure</i> sebagai variabel independen
Widyaningdyah (2013)	<i>intellectual capital</i> dan keunggulan kompetitif	Perusahaan yang mampu mempertahankan keunggulan kompetitifnya mempunyai kemampuan dalam memberikan nilai tambah bagi pemangku	Variabel <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen	Tahun pengamatan, metode analisis, penggunaan kinerja sebagai variabel dependen,

		kepentingan. Hal ini ditandai dengan tingginya nilai VAIC		penggunaan tambahan variabel <i>intellectual capital disclosure</i> sebagai variabel independen
Nurul Anggraini (2017)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.			

2.8 Rerangka Berpikir



Gambar 2.2
Rerangka Berpikir Penelitian

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Intellectual capital menurut OECD (1999), merupakan nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud yaitu *organisasional / struktural capital* dan *human capital*. Lebih tepatnya, *organisational (structural) capital* mengacu pada hal-hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

Maka dari itu pengelolaan atas *intellectual capital* merupakan hal yang dianggap penting. Hal ini sejalan dengan konsep *Resources Based View Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih. Widyaningdyah (2013), menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk menilai keunggulan kompetitif adalah melalui melihat kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan Brigham dan Houston (2013:133), yang menjelaskan

bahwa jika dilihat dari sudut pandang investor, peramalan masa dan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Maka sebagai alat untuk mengukur keunggulan kompetitif, dugaan awal peneliti menyatakan bahwa, kinerja perusahaan akan baik seiring dengan pengelolaan yang baik pula atas *intellectual capital*.

Penelitian dengan variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan beberapa kali dilakukan, yaitu oleh Sholikhah et al (2010), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012), menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011), menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008), (2010), (2012) serta oleh Faradina dan Gayatri (2016), menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Maka berdasarkan literatur teori dan penelitian-penelitian diatas. Peneliti meduga bahwa terdapat pengaruh pada variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2011-2015.

$H_1 = \text{Intellectual Capital}$ berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2011-2015.

2.9.2 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap kinerja keuangan

Mourtisen (2001), menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* dalam satu laporan keuangan, sebagai satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang *kredibel, kohesif, serta true and fair*. Ulum (2015: 125), menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure*

merupakan wadah komunikasi antara manajer dan *stakeholder*. Sehingga dengan adanya *intellectual capital disclosure* hubungan baik antara manajer dan *stakeholder* akan semakin erat.

Hal ini akan sejalan dengan tujuan teori *stakeholder*. Dimana tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka, dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah, untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Korelasinya adalah, apabila informasi yang dibutuhkan *stakeholder* dapat tertuang dengan baik, dan manajer dapat meminimalkan kerugian-kerugian seperti bagian dari tujuan teori *stakeholder*, maka hal ini akan berdampak pada adanya hubungan baik antara manajemen dengan *stakeholder*. Sehingga jika sama-sama pihak merasa diuntungkan, hal ini akan berdampak pada peningkatan *profit* yang dicapai perusahaan, dan *profit* merupakan salah satu tolak ukur dalam penentuan kinerja.

Meskipun masih relatif sedikit, tapi terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang variabel *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012), menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja. Faradina dan Gayatri (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Suhardjanto (2010) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih 34,4%,

sedangkan Widarjo (2011) menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maka berdasarkan literatur teori dan penelitian-penelitian diatas. Peneliti meduga bahwa terdapat pengaruh pada variabel *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2011-2015.

$H_2 = \text{Intellectual Capital Disclosure}$ berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dimana Sugiyono (2013:14), mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu. Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan alat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif atau hubungan. Dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel ataupun lebih. Maka dengan adanya penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan ataupun mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:46)

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan juga subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian peneliti dapat menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh

perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan dipilih karena perusahaan perbankan merupakan sektor yang *Intellectual intensif*. Pertimbangan lain karena jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI cukup banyak sehingga diharapkan peneliti dapat mendapatkan sampel yang mencukupi.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, dimana unsur-unsur populasi tidak diketahui atau tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode penarikan sampel *non-probability sampling* ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI
2. Perusahaan merupakan sektor perbankan
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan dalam setiap variabel pengamatan pada periode 2011-2015
4. Perusahaan dengan laba positif dan neracanya tidak meunjukkan kekayaan negatif

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sujarweni (2015:89), menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah yang bisa berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, publikasi pemerintah, dan sebagainya. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, baik untuk variabel dependen dan variabel independen yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu website resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan auditan dan *annual report* (laporan tahunan) perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode:

1. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan. Data-data yang berkaitan dengan penelitian. arsip-arsip penelitian terdahulu. Serta referensi lain yang mendukung dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan cara melakukan pencatatan, mencetak informasi dan dokumentasi resmi yang sudah dipublikasikan, berupa laporan keuangan auditan dan *annual report* (laporan tahunan), dari situs BEI berdasarkan kriteria. Membuat daftar mengenai perusahaan perbankan periode 2011-2015.

3.6 Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini (Y) merupakan Kinerja Keuangan, dimana kinerja keuangan tersebut di *proxy*-kan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

3.6.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan atau yang sering disebut dengan *financial performance*, merupakan suatu cerminan bagaimana perusahaan di kelola. Dalam arti lain, kinerja keuangan mencerminkan bagaimana manajemen bersinergi dalam menjalankan bisnis, agar dapat mencapai suatu target yang telah ditentukan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas (Birgham dan Houston, 2010:146). Rasio profitabilitas terdiri dari *Aset Turnover* (ATO), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan Rasio ROA dan ROE dalam menilai rasio profitabilitas sebagai representasi dari kinerja. Dimana ROA dan ROE dihitung dengan menggunakan formulasi :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Selain ROA dan ROE, dalam penelitian ini peneliti menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis laba dari sudut pandang pemilik. Dimana analisis ini menggunakan nilai jumlah laba per saham yang dibagikan atau *Earning Per Share* (EPS). Diaz dan Jufrizen (2014) menyatakan bahwa EPS merupakan bagian laba yang menjadi hak dari

pemegang saham. Oleh karena itu logika peneliti menyimpulkan secara sederhana apabila EPS yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham semakin besar maka hal ini juga merepresentasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. formulasi EPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{EPS} = \text{Dividen Saham Umum} / \text{Jumlah lembar saham yang beredar}$$

3.6.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* :

3.6.2.1 Intellectual Capital

Dalam penelitian ini, variabel *intellectual capital* dihitung menggunakan formulasi nilai tambah atas *intellectual capital* atau VAIC. VAIC merupakan formulasi penghitungan *intellectual capital* yang dipelopori oleh Pulic sejak tahun 1998. Dimana *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACE), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA) (Pulic,1998).

Pemilihan model VAIC sebagai ukuran atas *intellectual capital* mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003), Tan *et al* (2007), Ulum *et al* (2008), Yuniasih *et al* (2010), dan Solikhah *et al* (2010). Formulasi perhitungan VAIC yang di desain oleh Pulic (1998) adalah sebagai berikut :

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

1. *Output* (OUT): Total penjualan dan pendapatan lain.

2. *Input (IN)*: Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
3. *Value Added (VA)*: Selisih antara Output dan Input

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

1. *Human Capital (HC)*: Beban karyawan.
2. *Capital Employed (CE)*: Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
3. *Value Added Capital Employed (VACA)* – Rasio dari VA terhadap CE. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan Rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai

1. *Structural Capital (SC)*: *Value Added (VA)* – *Human Capital (HC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

3.6.2.2 Intellectual Capital Disclosure

Intellectual capital disclosure adalah upaya perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi atas perusahaan. Pengungkapan ini sangat berguna karena dengan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimilikinya maka itu akan membantu *stakeholder* untuk mengevaluasi keadaan perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator *intellectual capital disclosure* seperti dalam tabel 2.1, yang diukur dengan 18 *item* yang merupakan indeks yang di golongan menjadi tiga kategori yaitu : *internal capital* atau setara dengan *struktural capital*, *human capital* dan *external capital*. Indikator atau *indeks* atas *intellectual capital disclosure* yang digunakan oleh peneliti merupakan *indeks* yang mengacu pada indeks Sveiby (1997) dan telah digunakan untuk mengukur *intellectual capital disclosure* secara profesional. Yang telah dimodifikasi dan bersumber dari penelitian Rafinda (2011).

Pengukuran *intellectual capital disclosure* menggunakan metode analisis konten atau *content analysis*. Dimana analisis konten tersebut menurut Guthrie (2004), terdiri dari tiga tahapan penting yaitu;

1. Memilih kerangka yang digunakan untuk menganalisis suatu informasi
2. Mendefinisikan unit analisis
3. Melakukan pengkodean

Untuk tahapan pengkodean peneliti menggunakan angka 1 dan 0. Angka satu digunakan untuk informasi *intellectual capital disclosure* yang tersedia di dalam laporan tahunan dan angka 0 digunakan untuk informasi yang tidak tersedia dalam laporan tahunan. Sehingga apabila perusahaan mampu mengungkapkan *intellectual capital* secara penuh maka perusahaan tersebut akan mendapatkan skor sebesar 18.

Maka secara formulasi atas luasnya *intellectual capital disclosure* diukur dalam masing-masing laporan tahunan perusahaan. Jumlah tersebut dikuantitatifkan sebagai suatu persentase atas item-item yang ditemukan dalam laporan tahunan. Sehingga hasil akhir dari besarnya ICD berupa persentase. Formulasi pengungkapan ICD adalah sebagai berikut:

$$\text{Score ICD} = \left(\sum di / M \right) \times 100 \%$$

Keterangan :

1. *di* : mengekspresikan jumlah Intellectual Capital yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan
2. *M* : mengekspresikan jumlah maksimum item IC yaitu sebanyak 18 item

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS merupakan analisis *multivariat* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda (Jogiyanto, 2009: 11). Lebih dari itu PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *path modeling*, karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary East Square* (OLS) regresi. Seperti data yang harus terdistribusi normal dan adanya problem multikolinearitas. PLS

dikembangkan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti data yang kecil atau adanya masalah moralitas data (Ghozali dan Latan, 2015: 5).

Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) karena berdasarkan pertimbangan karena dalam penelitian ini terdapat tiga konstruk yang dibentuk dengan indikator-indikator formatif. Ghozali dan Latan (2015: 57), menjelaskan bahwa konstruk formatif mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk. Dalam penelitian ini untuk menjelaskan konstruk X_1 dalam model ini VAIC dijelaskan oleh tiga indikator yaitu ; VACA, VAHU, dan STVA. Untuk menjelaskan konstruk X_2 proksi ICD adalah Indeks Sveiby (1997) yang telah dimodifikasi, dalam model ini *Intellectual Capital Disclosure* dijelaskan oleh tiga indikator yaitu ; *Internal Capital* atau *Struktural Capital*, *Eksternal Capital* atau *Customer Capital* dan *Human Capital*. Kemudian untuk konstruk Y adalah proksi EPS yang dijelaskan oleh dua variabel *observed* yaitu ROA dan ROE.

3.7.1 Uji Analisis Deskriptif

Ghozali dan Latan (2013:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu deskripsi tentang suatu data yang dilihat dengan hasil perhitungan rata-rata (*mean*), maksimum, minimum. Hal tersebut dapat memberikan gambaran analisis deskriptif suatu data. Statistik deskriptif menyajikan analisis data dengan menggunakan angka-angka numerik yang sangat penting bagi data sampel, uji analisis deskriptif tersebut di oleh menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0*

Selain itu terdapat dua bagian analisis sebagai tahapan menggunakan PLS, yaitu:

3.7.2 Menilai *Outer Model*

Ghozali dan Latan (2015: 77), menjelaskan bahwa evaluasi outer model dilihat dari signifikansi *weight*nya. Sehingga adanya uji validitas dan reliabilitas tidak perlu untuk dilakukan. Untuk memperoleh nilai signifikansi *weights* maka harus dilakukan *resampling (bootstrapping)*, jika didapat nilai signifikansi *weights* > 1,96 maka hal ini menunjukkan indikator konstruk adalah valid. Tetapi jika tidak maka indikator tersebut harus di *drop* dari konstruk.

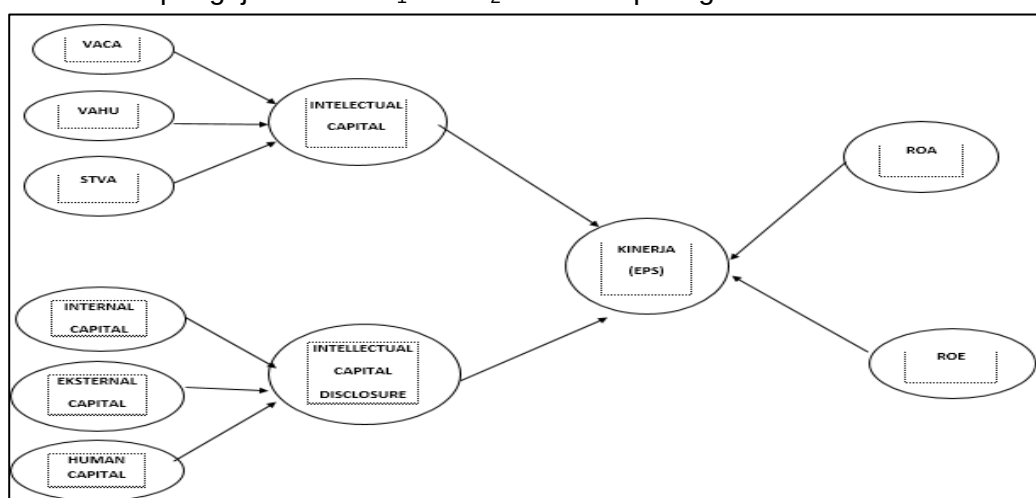
Tabel 3.1
Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Outer Model

KRITERIA	RULE OF THUMB
<i>Signifikansi Weight</i>	1,65 (<i>Significance level</i> = 10%), >1,96 (<i>Significance level</i> 5%)
<i>Multicollinearity</i>	- VIF < 10 atau < 5 - Tolerance > 0,10 atau > 0,20

Sumber : Ghozali dan Latan (2015)

Selain menilai signifikansi *Weights*, maka untuk menilai outer model harus menilai VIF dan tollerance. Ghozali dan Latan (2015: 77), menjelaskan model akan bebas multikol jika VIF < 10 atau < 5 dan *tolerance* > 0,10 atau > 0,20.

Model pengujian untuk H_1 dan H_2 adalah seperti gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Outer Model untuk H_1 dan H_2

3.7.3 Menilai *Inner Model*

Tabel 3.2
Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Inner Model

KRITERIA	RULE OF THUMB
<i>R-Square</i>	• 0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin 1998) • 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Hair et al, 2011)
<i>F-Square</i>	• 0.20, 0.15, dan 0.35 (Kecil, menengah, dan besar)
<i>Signifikansi (two tailed)</i>	• t- value 1.65 (<i>significance</i> level = 10%), • 1.96 (<i>significance</i> level = 5%), • 2.58 (<i>significance</i> level = 1%)

Sumber : Ghazali dan Latan (2015)

Ghozali dan Latan (2015: 78), menyatakan bahwa dalam menilai model struktural atau inner model dengan PLS, maka penilaian dimulai dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural , kekuatan nilai *R-square* menurut Chin (1998) yang dikutip dalam Ghazali dan Latan (2015: 81), adalah 0.67 , 0.33, 0.19 menunjukkan model yang kuat, moderat dan lemah.

Kemudian selain nilai *R-square*, nilai lain yang harus diperhatikan dalam menilai model struktural adalah *f –Square*. Ghazali dan Latan (2015: 81), menjelaskan bahwa nilai *f – Square* adalah untuk menilai kekuatan model. kekuatan nilai *f – Square* atau *effect size* menurut Ghazali dan Latan (2015), adalah sebagai berikut 0.2 , 0.15 dan 0.35 yang menunjukkan kekuatan model yang kecil, moderat dan kuat.

Kemudian terkait dengan pengujian hipotesis maka pengujian selanjutnya adalah dengan melihat nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel

dengan melakukan proses *bootstrapping*. Hipotesis alternatif (H_a) diterima variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* di atas 1.968 untuk $p < 0.05$; Sebaliknya, H_0 gagal untuk ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah negatif dan nilai *T-statistic* di bawah 1.968 untuk $p < 0.05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini digolongkan menjadi 6 (enam) bagian tipe perusahaan yaitu: bank, institusi keuangan, perusahaan sekuritas, asuransi, pembiayaan investasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektoral perbankan yang terdaftar di BEI yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah berikut:

Tabel 4.1
Purposive Sampling

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	43 perusahaan
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan / atau laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2011-2015	(16 perusahaan)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dan neracanya menunjukkan kekayaan negatif	(7 perusahaan)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	20 perusahaan
Jumlah sampel selama 5 tahun	100 sampel

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

NO	KODE	KETERANGAN
1	AGRO	PT BRI Agroniaga Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
9	BMRI	PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk
10	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12	BNII	PT Bank Maybank Tbk
13	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
14	BVIC	PT Bank Victoria Tbk
15	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
16	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
17	MCOR	PT Bank windu Kentjana International Tbk
18	MEGA	PT Bank Mega Tbk
19	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
20	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Pengujian analisis deskriptif

	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	ROA	ROE	EPS
MEAN	2,636512	0,66	0,02	0,1654	211,37
MEDIAN	2,315841	0,67	0,02	0,1303	94,11
MAX	7,8915	0,94	0,09	0,6585	1030,43
MIN	1,359	0,28	0,0024	0,0072	5,45

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diperoleh data analisis deskriptif yang menunjukkan beberapa hal yaitu *mean*, *median*, nilai maksimal dan nilai minimal.

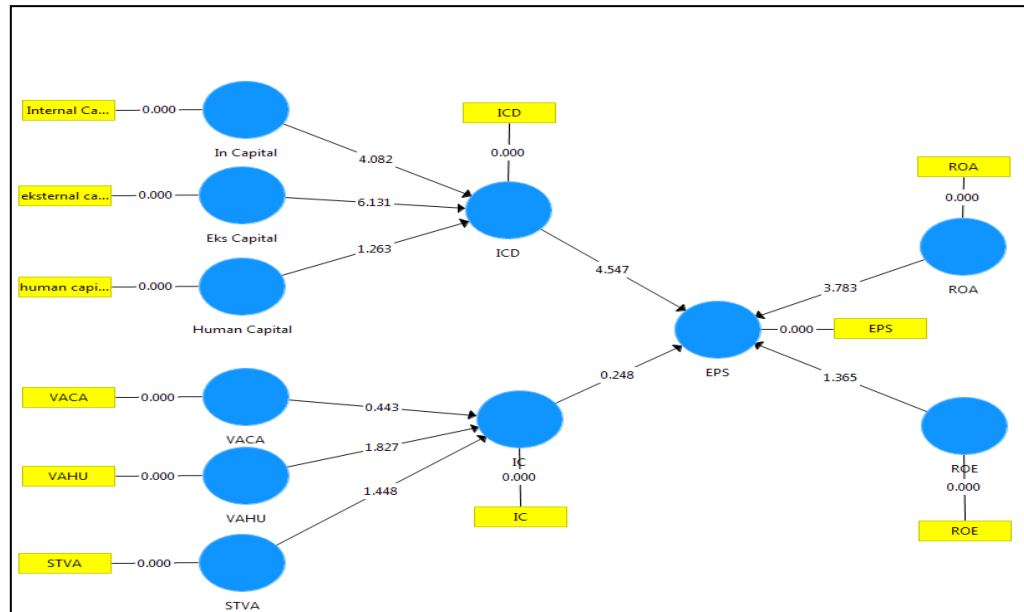
Mean intellectual capital pada perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan angka 2,636512. Hal ini berarti tingkat nilai rata-rata VAIC pada perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan angka yang rendah. Dengan nilai maksimal 7,8915 dan nilai minimal 1,359.

Mean intellectual capital disclosure memiliki nilai 0,66 atau 66 %, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *intellectual capital disclosure* perusahaan perbankan di Indonesia sekitar 66 %, dengan nilai maksimal 0,94 atau 94 % dan nilai minimal 0,28 atau 28%.

Mean ROA, *ROE* dan *EPS* pada perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan angka 0,02 atau 2%, 0,1654 atau 16,5% dan 211,37 dengan nilai maksimal 0,09 untuk ROA, 0,658 untuk ROE dan 1030 untuk EPS. Dan nilai minimal 0,0024 untuk ROA, 0,0072 untuk ROE dan 5,45 untuk EPS

4.3 Uji Outer Model

Gambar 4.1 berikut menunjukkan hasil estimasi perhitungan dengan menggunakan PLS 3.0 untuk pengujian indikator H_1 dan H_2 ;



Gambar 4.1
Outer model before drop

Sumber : Output SmartPLS 3.0

keterangan : signifikan pada $T > 1,968$ dan / $Weights < 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS 3,0 seperti ditunjukkan oleh gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 3 (tiga) indikator yang membentuk *intellectual capital* hanya VAHU yang memiliki *t statistic* signifikan. Dari 3 (tiga) indikator yang membentuk *intellectual capital disclosure*, *internal capital* dan *eksternal capital* memiliki *t statistic* yang signifikan. Dari 2 (dua) variabel *observed* yang menjelaskan kinerja hanya ROA yang memiliki nilai *t statistic* yang signifikan. Maka untuk lebih detailnya nilai- nilai tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai VIF dan Tolerance

	VIF	Tolerance
Eksternal Capital	1,030	0,971
Human capital	1,000	1,000
IC	1,107	0,903
ICD	1,064	0,940
Internal Capital	1,030	0,971
ROA	1,050	0,952
ROE	1,094	0,914
STVA	1,871	0,534
VACA	1,215	0,823
VAHU	1,952	0,512

Sumber : Lampiran 4c

Penilaian VIF bertujuan untuk mengetahui apakah baik antar konstruk ataupun antar indikator bebas multikol atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF. Ghazali (2015:78), menyatakan bahwa akan bebas multikol jika $VIF < 10$ atau < 5 dan *tolerance* $> 0,10$ atau $> 0,20$. Maka berdasarkan tabel 4.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap konstruk dan indikator bebas multikolinieritas. Karena sudah memenuhi baik nilai VIF ataupun nilai *tolerance*.

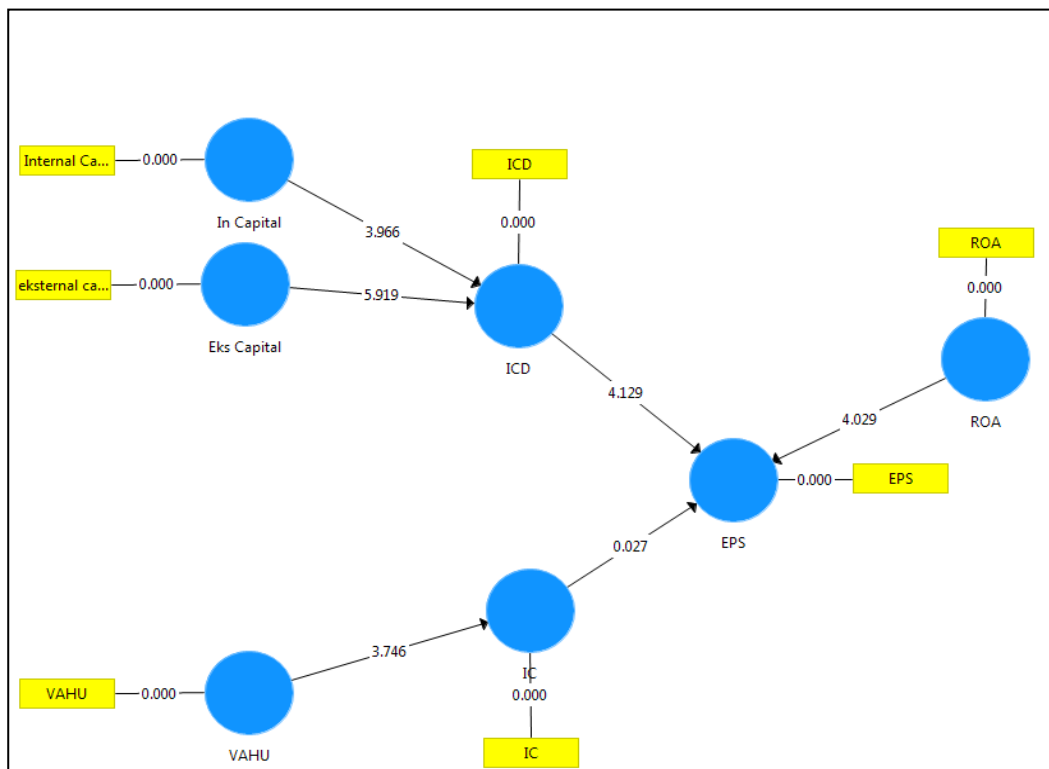
Tabel 4.5
Nilai outer Weights H_1 dan H_2

	Weight	T statistis	Pvalue
Eksternal Capital → ICD	0,041	6,131	0,000
Human Capital → ICD	0,095	1,263	0,201
IC → EPS	-0,028	0,248	0,782
ICD → EPS	0,279	4,547	0,000
Internal Capital → ICD	0,339	4,082	0,000
ROA → EPS	0,326	3,783	0,000
ROE → EPS	0,161	1,365	0,190
STVA → IC	0,237	1,448	0,152
VACA → IC	0,048	0,443	0,629
VAHU → IC	0,393	1,827	0,077

Sumber : Lampiran 4a

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai pengujian *outer model* ada beberapa indikator konstruk yang memiliki nilai *weights* rendah, dan *t statistic* yang tidak

signifikan. Sehingga indikator-indikator yang tidak signifikan tersebut harus di *drop* dari model, dan hanya tersisa indikator yang memiliki nilai yang signifikan saja yang dapat menjadi indikator model. Hasil pengujian ulang terhadap indikator-indikator yang signifikan ditunjukkan dalam gambar 4.2:



Gambar 4.2
Outer Model after drop

Sumber : Output SmartPLS 3.0

Keterangan : signifikan pada $T > 1,968$, dan / $Weights < 0,05$

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan, dan hanya melibatkan indikator-indikator yang signifikan dan mendekati signifikan. Dapat diketahui bahwa indikator yang membentuk *intellectual capital*, *intellectual capital disclosure* dan kinerja memiliki nilai *weights* di atas atau mendekati 0,05 , dan signifikan pada *t statistic* lebih dari 1,968. untuk lebih jelasnya di sajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Nilai outer Weights H_1 dan H_2 (Recalculate)

	Weight	T statistis	P value
Eksternal Capital → ICD	0,400	5,919	0,000
IC → EPS	0,003	0,027	0,978
ICD → EPS	0,297	4,129	0,000
Internal Capital → ICD	0,338	3,966	0,000
ROA → EPS	0,351	4,029	0,000
VAHU → IC	0,573	3,746	0,000

Sumber : Lampiran 4b

4.4 Uji Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk. Nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Dalam proses evaluasi, model struktural menggunakan nilai *R-Square* untuk konstruk dependen. *F-square* untuk melihat *effect size* dan uji t serta signifikansi dari *path koefisien*.

Tabel 4.7 di bawah ini, menunjukkan angka *R-square* untuk masing-masing konstruk.

Tabel 4.7
Nilai *R square*.

Variabel	R-square
EPS	0,226
IC	0,363
ICD	0,330

Sumber : Lampiran 5a

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai *R-square intellectual capital* sebesar 0,363 artinya *intellectual capital* dapat menjelaskan variabel atau konstruk kinerja sebesar 36,3%, nilai *R-square intellectual capital disclosure* menunjukkan nilai

0,330 maka hal ini mencerminkan *intellectual capital disclosure* dapat menjelaskan konstruk kinerja sebesar 33 %, dan nilai *R-square* untuk EPS yang merupakan konstruk kinerja sebesar 0,226 maka hal ini menggambarkan kemampuan *intellectual capital*, *intellectual capital disclosure*, ROA dan ROE untuk menjelaskan konstruk kinerja sebesar 22,6%. Kekuatan nilai *R-square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* memiliki nilai *R-square* yang menunjukkan model ini termasuk moderat dan EPS memiliki nilai *R-square* yang menunjukkan model ini termasuk model lemah.

Tabel 4.8
Nilai *f square*

	<i>F Square</i>
Eksternal Capital → ICD	0,233
IC → EPS	0,001
ICD → EPS	0,105
Internal Capital → ICD	0,163
ROA → EPS	0,151
VAHU → IC	0,489

Sumber : Lampiran 5b

Tujuan dari mengetahui nilai *f square* atau *effect size* adalah untuk mengetahui kebaikan model. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, model *intellectual capital* terhadap EPS menunjukkan *effect size* yang lemah, *intellectual capital disclosure* terhadap EPS, *internal capital* terhadap *intellectual capital disclosure*, ROA terhadap EPS menunjukkan *effect size* yang moderat dan *eksternal capital* terhadap *intellectual capital disclosure* dan VAHU terhadap *intellectual capital* menunjukkan *effect size* yang kuat.

Tabel 4.9
Nilai *inner Weights*

	Original sampel estimate	T statistis	St Deviasi	P value	Keterangan
IC → EPS	0,003	0,027	0,099	0,978	t statistic < t tabel
ICD → EPS	0,297	4,129	0,073	0,000	t statistic > t tabel

Sumber : Lampiran 4b

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, karena tabel 4.9 menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan H_2 diterima karena nilai t statistik dan P value menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.5 Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), karena pertimbangan bahwa terdapat variabel laten yang terbentuk oleh indikator formatif. Berdasarkan hasil pengujian PLS sebagaimana yang telah dijabarkan melalui tabel-tabel di atas. Maka pembahasan dalam tulisan ini disajikan dalam dua bagian. Bagian yang pertama akan membahas pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, dan bagian yang kedua akan membahas pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan.

4.5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil statistik yang telah diuji dengan menggunakan PLS. T value dalam

tabel 4.9 menunjukkan angka 0,027 dan *P value* 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak karena syarat signifikansi adalah ketika nilai T hitung $> T$ tabel dan nilai *P value* $< 0,05$. Maka berdasarkan pengujian di atas menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori berbasis sumber daya atau *Resources Based View Theory* (RBVT) oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mampu mengelola sumberdayanya dan aset-aset yang bersifat strategisnya dengan baik, maka akan mendukung keunggulan kompetitif atas perusahaan-perusahaan pesaingnya dan mendapatkan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bontis (2000), Belkouni (2003), Firrer dan William (2003), Ulum et al (2008). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja. Tetapi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan didukung oleh hasil penelitian Widarjo (2011), Kuryanto dan Syafrudin (2010), Santoso (2012) dan Yuniansih et al (2010).

Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja, mengindikasikan perusahaan tersebut belum dapat mencapai *value added* secara maksimal. Rasionalisasi lain yang mendukung *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena menurut Kuryanto dan Syafrudin (2010), bahwa ada indikasi bahwa penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2012), yang menyatakan bahwa perusahaan-

perusahaan di Indonesia masih bertumpu pada aset fisik dan sedikit mengesampingkan peran *intellectual capital*.

4.5.2 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil statistik yang telah diuji dengan menggunakan PLS, T value dalam tabel 4.9 menunjukkan angka 4,063 dan P value 0,000. Maka hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima karena syarat signifikansi adalah ketika nilai T hitung $>$ T tabel dan nilai P value $<$ 0,05. Berdasarkan pengujian di atas, menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan *intellectual capital*, akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *stakeholder theory*, yang mengatakan bahwa *stakeholder* berhak atas informasi tentang jalannya suatu perusahaan. Selain itu *stakeholder theory* menjelaskan bagaimana memelihara hubungan baik antara *stakeholder* dan *principal* adalah dengan mengurangi *asimetri informasi*. Sehingga adanya *intellectual capital disclosure* ini merupakan salah satu caranya. *Intellectual capital disclosure* yang diungkapkan dengan baik, hal itu akan membuat investor ataupun calon investor lebih mudah untuk menilai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga jumlah investasi yang banyak akan membuat perusahaan berada dalam performa terbaik.

Hasil penelitian ini dengan *T statistic* 4,063 dan *P value* 0,000. menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015), Faradina dan Gayatri (2016), Widarjo (2011) serta Dumay dan Tull (2007).

Argumentasi yang mendasari *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah menurut Faradina dan Gayatri (2016), bahwa *intellectual capital disclosure* mengungkapkan informasi-informasi yang memainkan perannya pentingnya dalam kegiatan operasional dengan baik. Dimana dengan adanya *intellectual capital disclosure* perusahaan akan melakukan sistem pengembangan yang akan meningkatkan produktivitas, yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan.

Lalu menurut Nugroho (2012) beberapa tujuan *intellectual capital disclosure*, yaitu dapat membantu organisasi dalam merumuskan strategi bisnisnya, dapat membawa ada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan. Sehingga apabila ada penelusuran dan *intellectual capital disclosure* dengan baik, maka ini juga merupakan hal baik bagi kinerja perusahaan. Selain itu perusahaan yang dapat melakukan *intellectual capital disclosure* dengan baik, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu mengidentifikasi dan mengeksplorasi *intellectual capital* dengan baik. Karena apabila jika *intellectual capital* dapat ditemukan dan dieksploitasi dalam sebuah organisasi, *intellectual capital* akan memberikan basis sumber daya yang baru. Basis sumberdaya yang baru dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam menghadapi persaingan. Sehingga *intellectual capital disclosure* yang baik mengindikasikan kondisi kinerja perusahaan yang baik pula (Bontis et al,2000).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih bertumpu pada aset fisik dan sedikit mengesampingkan peran *intellectual capital*.
2. *Intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *intellectual capital disclosure* perusahaan akan melakukan sistem pengembangan yang akan meningkatkan produktivitas, yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan .

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah.

1. Bagi penelitian berikutnya sampel yang digunakan lebih agar digeneralisir lagi dengan menggunakan perusahaan keseluruhan yang memiliki *Intellectual intensif* seperti jasa telekomunikasi, perusahaan automotif, elektronik, multimedia dsb,yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran-ukuran baru atas *intellectual capital*, seperti *balanced scorecard*. Sehingga akan terlihat

bagaimana beda antara ukuran VAIC dengan pengukuran-pengukuran yang menggunakan metode lain

3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan variabel kontrol seperti harga saham, nominal dividen untuk mengontrol kinerja keuangan. Karena selain karena penggunaan variabel profitabilitas sudah beberapa kali digunakan dalam penelitian, penggunaan variabel kontrol juga dapat membantu melihat kinerja keuangan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Rahmah dan Rahmawati, Eva. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi nasi Investasi* Vol 16 No. 02 Juli 2015.
- Barney, Jay. 1991. Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 1991.
- Bontis, Nick. Keow, C.C.W. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Bussiness Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* Vol 1 2000 pp 85-100 MCB Press.
- Brigham, F, Eugene dan Houston F, Joel. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Chang, S, William. 2011. Intellectual Capital and Value Creation – Is Innovation Capital a Missing Link? *International Journal of Bussiness and Management* Vol 6 No 2; Ferbruary 2011.
- Chen, C.M., Chen J, S dan Huang, Y. 2005. An empirical investigation of The relationship between Intellectual Capital dan Firm Market Value and Financial performance. *Journal of Intellectual Capital* Vol 6 No 2. 2005 pp 159-176.
- Daud, M, Rufflah dan Amri, Abrar. 2008. Pengaruh Intellectual Capital dan CSR terhadap kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal telaah dan Riset Akuntansi* Vol 1 No.2 Juli 2008.
- Dewa, P, A dan Sitohang. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur TBK di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 4 Nomor 3; Maret 2015.
- Diaz, Rafika dan Jufrizen. 2014. Pengaruh ROA dan ROE Terhadap EPS Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 14 No.02, Oktober 2014 / ISSN 1693-7619.
- Dumay, John dan Tull, John. Intellectual Capital Disclosure and Price Sensitive Australian Stock Exchange Announcement.
- Fahmi, Irham. 2010. Manajemen Kinerja. Bandung. Alfabeta.
- Faradina, Ike dan Gayatri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 15 No 02 Mei 2016.
- Firrer, Steven dan William, Mitchel. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measure of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* Vol 4 No 3. 2003 pp 348-360.
- Freeman and Reed. 1983. Stockholder and Stakeholder. *California Management Review* Vol XXV No 03 Spring 1983.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2015. Partial Least Square; Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan program smartPLS 3.0. Semarang. Badan Penerbit Undip Semarang.

- Guthrie, James dan Petty, Richards. 2000. Intellectual Capital : Australian Annual Reporting Practices .*Journal of Intellectual Capital Vol 1 No 3; Pp 241-251.* Hongkong University.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance tinjauan etika dalam praktisi bisnis. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan. 2016. Analisis Kritis atas laporan keuangan edisi 1 cetakan 13. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto dan Abdillah, Willy. Konsep dan Aplikasi Partial Least Square untuk Penelitian Empiris. Jogiyanto dan Abdillah, Willy. Konsep dan Aplikasi Partial Least Square untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Kashmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, Cetakan 9. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuryanto, Benny dan Syafrudin Muhammad. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.*
- Melani, Erlin dan Suwarni, Endah. 2013. Tren Pengungkapan Intellectual Capital Industri Perbankan (Studi empiris di Indonesia) *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 17 No 02 Mei 2013.*
- Mourtsen, J., Larsen, H.T., Bukh P.N.D. 2001. Intellectual Capital and The Capable firm : Narrating, Visualising, and Numbering for Managing Knowledge. *Publish Bay Eserver Science, Ltd.* Copenhagen Business School.
- Neysi, Sajedeh Hasannejad., Saeed Mazraeh., Zahra Mousavi. 2012. The importance of Intellectual Capital disclosure. *International Journal of Business and Social Science Vol 03 No 15.*
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765.*
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 1999. Measuring and Reporting Intellectual Capital : Experience, Issues and Prospect. *International Symposium 9-11 June 1999.*
- Pulic, Ante. 1998. Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economic. *Papper Presented St The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital Bay The Austrian team for Intellectual Potential.*
- Purnomo, Ratno. 2014. Resources Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah telaah kritis terhadap pemikiran Jay Berney (1991). *Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman*
- Puspita, Adrian Eka . 2015. Pentingkah Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan?. *Sharia Papper Accounting FEB UMS. ISSN 2460-0784.*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 19 tentang Aset tidak berwujud.

- Rafinda, Ascaryana., Pramuka Bambang dan Kusuma. 2011. Tren dan variasi Intellectual Capital Disclosure pada perusahaan-perusahaan perbankan di Eropa. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Salim., Selvi,M dan Golrida, Karyawati. 2013. Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan, *Journal Of Bussiness and Enteurphenership*. ISSN: 2302-4119. Vol 1 No 2.
- Santoso, Setyarini. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 14 No. 1 Mei 2012*.
- Sawarjwono, Tjiptohadi dan Kadir,Prihatin, Agustine. 2003. Intellectual Capital : Pengukuran, Perlakuan dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 5 No 01 Mei 2003 : 35-57*.
- Sholikah, Badingatus.,Rohman, Abdul., Meiranto,Wahyu. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance , Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D). Bandung. Alfabeta Bandung.
- Suhardjanto,Djoko dan Wardhani,Mari. 2010. Praktik Intellectual Capital disclosure pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *JAAI Vol 14 No,1 Juni 2010 : 71-85*.
- Sujarweni,Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Tan,P,H.,Plowman, D., Hancock Phil. 2007. Intelectual Capital and Financial Return Of Companies. *Journal of Intelectual Capital Vol 8 No 1. 2007 pp 76-95*.
- Ulum,Ihyalul. 2009. Intellectual Capital ;Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta. Graha ilmu .
- Ulum,Ihyalul. 2015. Intellectual Capital (Model pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi). Malang. UMM Press.
- Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai perusahaan.*Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Yulistina, Maya. 2011. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity Capital . *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuniasih,N,W., Wirama dan Badera. 2010. Eksplrsi Kinerja Perusahaan; Kajian berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI) *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- www.dunamis.co.id (diakses pada 15 April 2017)

LAMPIRAN 1
TABULASI dan PENGHITUNGAN VAIC
(Beban Bunga, Beban Operasional Lainnya, Beban Pajak)

No	Perusahaan	Tahun	Beban Bunga	Total Beban Operasional Lainnya	Beban Pajak
1	AGRO	2011	190.696.249	140.577.659	12.128.900
		2012	133.550.745	141.217.585	18.444.476
		2013	195.481.763	180.072.909	19.149.523
		2014	339.152.201	178.234.048	23.352.543
		2015	430.938.429	211.198.040	30.303.388
2	BACA	2011	275.361	119.900	6.503
		2012	269.311	139.783	14.847
		2013	344.842	142.790	22.866
		2014	570.303	152.633	24.366
		2015	828.538	214.982	28.825
3	BBCA	2011	7.730.157	10.913.969	2.800.960
		2012	7.647.167	12.859.718	2.967.586
		2013	7.852.009	14.631.462	3.559.367
		2014	11.744.562	18.306.319	4.229.451
		2015	11.212.932	21.714.063	4.621.346
4	BBKP	2011	2.516.190	1.671.071	198.926
		2012	2.664.675	1.899.777	224.651
		2013	3.506.183	2.159.603	258.983
		2014	4.620.055	2.316.694	244.313
		2015	5.406.535	2.542.289	214.421
5	BBNI	2011	7.495.982	11.134.002	1.653.090
		2012	7.245.524	12.739.104	1.851.200
		2013	7.392.427	14.572.688	2.220.224
		2014	10.988.641	16.103.374	2.694.931
		2015	11.334.885	16.509.898	2.325.616
6	BBNP	2011	318.641.938	202.376.042	23.611.833
		2012	347.507.578	309.365.825	29.723.970
		2013	475.292.849	347.716.272	36.689.081
		2014	642.577.885	348.326.302	33.916.088
		2015	558.731.676	402.795.986	23.447.880
7	BBRI	2011	13.737.272	17.085.627	3.667.884
		2012	13.126.655	19.491.032	5.172.192
		2013	15.354.813	22.380.778	6.555.736

		2014	23.679.803	26.660.314	6.605.228
		2015	27.154.270	31.275.696	7.083.230
8	BDMN	2011	6.033.390	10.279.972	1.162.523
		2012	5.936.173	11.852.315	1.369.531
		2013	6.599.794	13.568.854	1.370.893
		2014	9.311.649	14.379.667	870.872
		2015	8.772.424	14.312.975	812.377
9	BMRI	2011	15.954.037	16.312.021	3.816.150
		2012	15.019.850	18.913.028	4.460.650
		2013	17.432.216	21.500.987	5.231.903
		2014	23.505.518	25.374.351	5.353.232
		2015	26.207.024	28.754.543	5.217.032
10	BNBA	2011	118.847.501.077	107.672.604.890	14.391.040.474
		2012	125.031.175.759	135.836.148.978	20.351.296.112
		2013	184.912.294.085	164.268.090.200	22.657.479.631
		2014	305.156.783.627	175.821.455.952	18.713.917.170
		2015	390.807.175.145	189.253.245.007	20.695.431.346
11	BNGA	2011	6.864.464	5.230.507	1.214.822
		2012	6.486.352	6.056.466	1.537.066
		2013	7.749.512	6.495.003	1.535.866
		2014	10.123.389	6.830.462	856.329
		2015	10.932.399	7.682.958	142.119
12	BNII	2011	3.919.972	5.287.538	314.210
		2012	4.168.848	5.740.280	484.748
		2013	5.399.510	5.787.854	613.908
		2014	7.468.118	6.890.750	247.506
		2015	7.417.237	7.644.460	401.461
13	BSIM	2011	798.535	449.336	42.427
		2012	671.392	665.863	57.573
		2013	563.787	815.490	65.000
		2014	806.881	1.037.836	45.963
		2015	1.048.493	1.538.467	53.800
14	BVIC	2011	679.073.822	35.458.504	51.836.083
		2012	778.518.277	187.817.171	47.023.170
		2013	1.123.819.389	269.430.950	67.534.825
		2014	1.693.679.144	366.089.331	15.833.357
		2015	1.657.330.684	466.966.222	75.810
15	INPC	2011	961.736.902.118	637.066.210.786	25.308.263.290
		2012	467.826	455.230	13.419
		2013	942.104	775.335	67.676
		2014	1.294.645	855.073	67.192

		2015	1.411.721	1.019.380	12.964
16	MAYA	2011	714.106.654	399.347.844	59.201.846
		2012	821.145.184	483.617.657	87.851.541
		2013	1.251.644.692	561.421.781	124.276.751
		2014	2.399.277.178	682.312.461	144.766.522
		2015	3.306.066.192	867.181.408	225.888.202
17	MCOR	2011	298.890	190.596	12.161
		2012	330.137	197.046	33.937
		2013	361.037	215.959	40.402
		2014	602.597	250.058	18.572
		2015	625.206	292.786	29.150
18	MEGA	2011	2.485.184	2.539.564	117.964
		2012	2.238.937	2.771.155	188.602
		2013	2.169.386	2.991.838	107.770
		2014	3.233.623	3.496.023	98.743
		2015	3.155.463	4.058.750	185.998
19	NISP	2011	1.931.724	1.702.935	253.221
		2012	2.358.155	1.941.498	306.785
		2013	3.009.857	2.215.374	386.995
		2014	4.162.855	2.489.916	444.530
		2015	4.802.088	2.818.186	500.626
20	PNBN	2011	4.982.909	3.483.102	683.251
		2012	6.024.990	3.494.723	764.129
		2013	7.120.070	3.472.114	797.688
		2014	9.284.606	4.288.921	894.444
		2015	9.713.532	4.431.261	889.839

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)

TABULASI dan PENGHITUNGAN VAIC

(Beban Non Operasional, Beban Karyawan, Pendapatan Bunga)

Perusahaan	Beban Non Operasional	Beban Karyawan	Beban (Selain Beban Karyawan)	Pendapatan Bunga
AGRO	-	70.578.374	272.824.434	347.042.389
	-	72.325.131	220.887.675	316.495.383
	-	85.284.052	309.420.143	420.623.106
	-	105.538.525	435.200.267	598.344.410
	-	122.368.410	550.071.447	786.709.562
BACA	-	45.395	356.369	385.805
	21	57.766	366.196	431.486

	916	73.119	438.295	553.884
	1.467	89.480	659.289	792.064
	3.711	119.837	956.219	1.120.950
BBCA	-	5.204.359	16.240.727	24.566.852
	-	6.154.966	17.319.505	28.885.290
	-	6.864.614	19.178.224	34.277.149
	-	8.670.906	25.609.426	43.771.256
	-	9.728.509	27.819.832	47.081.728
BBKP	-	613.296	3.772.891	4.617.461
	7.102	720.481	4.075.724	5.126.381
	-	873.391	5.051.378	5.950.023
	-	879.894	6.301.168	7.093.455
	-	1.033.260	7.129.985	8.303.973
BBNI	-	5.042.161	15.240.913	20.691.796
	-	5.577.867	16.257.961	22.704.515
	-	6.083.876	18.101.463	26.450.708
	-	6.781.041	23.005.905	33.364.942
	-	7.365.834	22.804.565	36.895.081
BBNP	-	114.178.897	430.450.916	612.590.518
	-	153.001.908	533.595.465	735.796.339
	-	175.767.678	683.930.524	906.461.725
	-	194.540.695	830.279.580	1.080.295.340
	-	210.258.527	774.717.015	1.006.416.947
BBRI	-	8.700.847	25.789.936	48.164.348
	-	9.605.547	28.184.332	49.610.421
	-	12.231.994	32.059.333	59.461.084
	-	14.111.461	42.833.884	75.122.213
	-	16.599.158	48.914.038	85.434.037
BDMN	623.153	4.413.075	13.685.963	16.882.491
	696.175	5.163.381	14.690.813	18.858.281
	74.945	5.712.891	15.901.595	20.130.837
	509.828	5.810.672	19.261.344	22.991.485
	662.061	4.833.889	19.725.948	22.420.658
BMRI	-	6.766.471	29.315.737	37.730.019
	-	8.045.716	30.347.812	42.550.442
	-	9.431.337	34.733.769	50.208.842
	-	10.848.031	43.385.070	62.637.942
	-	12.376.655	47.801.944	71.570.127
BNBA	-	59.747.773.873	181.163.372.568	264.371.589.040
	-	73.524.245.224	207.694.375.625	311.555.668.398
	-	87.553.172.862	284.284.691.054	397.198.273.705

	-	95.710.443.855	403.981.712.894	531.252.641.046
	3.007.917.390	107.190.457.166	496.573.311.722	660.714.186.808
BNGA	-	2.227.739	11.082.054	14.791.294
	-	2.881.704	11.198.180	16.195.571
	33.953	3.229.054	12.585.280	17.870.203
	-	3.281.221	14.528.959	20.812.884
	121.659	4.156.096	14.723.039	22.318.759
BNII	-	1.919.220	7.602.500	8.135.520
	-	2.244.098	8.149.778	9.482.583
	106.429	2.355.970	9.551.731	11.200.357
	4.678	2.155.647	12.455.405	13.399.814
	-	2.330.531	13.132.627	13.905.475
BSIM	-	144.926	1.145.372	1.310.172
	-	227.061	1.167.767	1.451.584
	-	281.952	1.162.325	1.390.147
	-	336.819	1.553.861	1.794.506
	-	424.708	2.216.052	2.379.676
BVIC	-	73.735.824	692.632.585	850.905.933
	-	112.406.003	900.952.615	1.117.271.941
	-	154.569.827	1.306.215.337	1.600.960.281
	-	182.101.184	1.893.500.648	2.031.298.947
	-	166.032.115	1.958.340.601	2.013.810.194
INPC	-	241.868.663.001	1.382.242.713.193	1.544.765.737.830
	52	129.543	806.984	933.580
	13.759	318.096	1.480.778	1.940.361
	14.196	365.203	1.865.903	2.249.421
	8.651	397.638	2.055.078	2.415.224
MAYA	-	221.908.699	950.747.645	1.267.878.652
	-	259.726.649	1.132.887.733	1.563.359.296
	-	302.880.359	1.634.462.865	2.255.017.374
	-	373.916.653	2.852.439.508	3.564.517.203
	-	476.065.628	3.923.070.174	5.002.093.789
MCOR	-	82.604	419.043	490.312
	-	106.988	454.132	598.070
	-	115.755	501.643	649.136
	-	131.390	739.837	899.099
	-	150.913	796.229	1.000.742
MEGA	-	1.066.037	4.076.675	5.191.379
	-	1.164.165	4.034.529	5.581.049
	-	1.122.177	4.146.817	4.865.437
	-	1.098.074	5.730.315	5.978.672

	-	1.109.425	6.290.786	6.458.281
NISP	-	949.353	2.938.527	4.187.166
	-	1.172.793	3.433.645	4.924.182
	14.124	1.357.879	4.268.471	6.149.145
	-	1.468.683	5.628.618	7.907.553
	-	1.705.772	6.415.128	9.221.005
PNBN	-	874.835	8.274.427	9.945.650
	-	1.099.771	9.184.071	11.498.857
	-	1.376.420	10.013.452	12.982.201
	-	1.597.772	12.870.199	15.491.547
	-	1.736.244	13.298.388	16.914.828

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)

TABULASI dan PENGHITUNGAN VAIC

(Total Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Pendapatan
Komprehensif Lainnya, Penjualan dan Pendapatan Lainnya)

Perusahaan	Total Pendapatan Operasional Lainnya	Pendapatan Non Operasional	Pendapatan Komprehensif Lainnya	Penjualan dan Pendapatan lainnya
AGRO	10.395.923	2.870.219	12.284.948	372.593.479
	47.413.716	1.306.976	-8.718.185	356.497.890
	50.691.682	5.021.662	-34.453.929	441.882.521
	39.889.880	4.367.944	15.392.155	657.994.389
	55.231.685	15.101.134	-18.376.503	838.665.878
BACA	39.153	3.803	37.111	465.872
	40.581	-	-534	471.533
	18.385	-	-8.068	564.201
	30.502	-	-6.727	815.839
	41.645	-	-9.906	1.152.689
BBKA	7.213.378	321.983	-47.589	32.054.624
	6.375.833	430.478	180.063	35.871.664
	7.300.667	736.939	-1.251.927	41.062.828
	9.023.976	236.348	413.501	53.445.081
	12.007.376	-	-344.263	58.744.841
BBKP	636.580	8.213	5.780	5.268.034
	663.749	-	3.818	5.793.948
	785.676	19.339	-49.993	6.705.045
	944.805	27.382	15.675	8.081.317
	1.178.227	6.065	-17.313	9.470.952

BBNI	7.601.475	218.725	182.926	28.694.922
	8.445.813	258.539	154.242	31.563.109
	9.440.904	59.362	-2.814.087	33.136.887
	10.715.356	178.019	1.085.353	45.343.670
	8.872.380	54.067	11.722.015	57.543.543
BBNP	23.732.164	452.899	-	636.775.581
	34.775.145	1.475.720	-	772.047.204
	53.360.327	5.110.177	-	964.932.229
	41.017.523	39.907	-	1.121.352.770
	42.119.928	3.305.523	-	1.051.842.398
BBRI	5.775.975	1.171.650	208.505	55.320.478
	8.389.732	1.177.034	-6.030	59.171.157
	8.348.459	1.782.489	-1.437.676	68.154.356
	9.299.140	2.497.196	506.154	87.424.703
	12.409.041	1.981.111	-538.658	99.285.531
BDMN	4.213.121	-	75.841	21.171.453
	4.648.599	-	35.201	23.542.081
	5.155.638	-	-82.567	25.203.908
	4.335.911	-	135.735	27.463.131
	4.081.703	-	68.749	26.571.110
BMRI	11.768.351	163.102	216.429	49.877.901
	11.897.822	878.821	212.963	55.540.048
	14.686.637	510.126	-833.848	64.571.757
	14.687.815	29.909	827.897	78.183.563
	18.378.678	30.458	-705.569	89.273.694
BNBA	13.487.682.152	19.164.153.627	-	297.023.424.819
	19.575.619.780	1.394.802.484	-	332.526.090.662
	17.417.040.057	2.259.585.004	-	416.874.898.766
	20.499.948.607	555.565.259	-	552.308.154.912
	26.403.179.691	-	587.737.365.080	1.274.854.731.579
BNGA	2.261.681	53.066	66.027	17.172.068
	2.715.310	46.098	32.810	18.989.789
	2.619.810	-	-1.062.195	19.427.818
	2.129.884	241.929	351.252	23.535.949
	1.686.149	-	-196.192	23.808.716
BNII	2.034.584	22.712	-36.912	10.155.904
	2.093.909	28.505	502.369	12.107.366
	2.277.660	-	-325.560	13.152.457
	1.923.566	-	40.356	15.363.736
	2.613.939	87.306	61.443	16.668.163
BSIM	92.776	-	1.069	1.404.017

	171.150	-	5.445	1.628.179
	275.230	-	56	1.665.433
	251.106	-	4.692	2.050.304
	446.237	-	1.832	2.827.745
BVIC	95.310.860	7.554.058	30.913.369	984.684.220
	85.050.599	16.607.125	45.840.193	1.264.769.858
	106.499.719	15.961.594	-89.645.414	1.633.776.180
	131.954.365	18.047.864	11.683.091	2.192.984.267
	203.314.324	1.169.794	266.238.424	2.484.532.736
INPC	178.415.672.291	1.360.462.808	-546.960.108	1.723.994.912.821
	39.225	-	-	972.805
	84.450	-	-	2.024.811
	92.270	-	-	2.341.691
	108.786	-	3.470	2.527.480
MAYA	105.907.155	579.996	8.921.132	1.383.286.935
	178.829.776	61.632	2.333.549	1.744.584.253
	106.105.835	2.673.644	-19.751.587	2.344.045.266
	95.491.504	3.402.781	4.347.732	3.667.759.220
	48.971.796	394.853	5.901.911	5.057.362.349
MCOR	47.549	-	-	537.861
	24.433	760	-	623.263
	32.315	6.713	-	688.164
	21.842	6.703	131.770	1.059.414
	23.798	4.543	575	1.029.658
MEGA	963.823	60.862	-63.095	6.152.969
	967.562	27.495	9.021	6.585.127
	903.647	24.690	23.636	5.817.410
	1.396.354	52.601	238.932	7.666.559
	1.934.831	59.870	3.594.897	12.047.879
NISP	650.866	13.183	567	4.851.782
	835.854	8.674	-59.525	5.709.185
	897.030	-	-102.633	6.943.542
	743.261	4	71.339	8.722.157
	854.463	574	-32.854	10.043.188
PNBN	2.110.291	108.303	-14.846	12.149.398
	1.828.610	76.419	45.639	13.449.525
	1.352.376	48.281	-112.788	14.270.070
	1.878.122	119.551	112.870	17.602.090
	1.017.918	32.188	6.176.195	24.141.129

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)
TABULASI dan PENGHITUNGAN VAIC

(Ekuitas, Value Added, Value Added Human Capital, Value Added Capital
Employed)

Perusahaan	Ekuitas	VA	VAHU	VACA
AGRO	347.616.163	99.769.045	1,413592285	0,287009223
	371.924.556	135.610.215	1,875008218	0,364617535
	836.906.513	132.462.378	1,553190484	0,158276194
	904.021.593	222.794.122	2,111021752	0,246447788
	1.352.412.425	288.594.431	2,358406316	0,213392324
BACA	608.788	109.503	2,412226016	0,179870497
	657.788	105.337	1,823512101	0,160138221
	906.390	125.906	1,72193274	0,1389093
	974.193	156.550	1,749552973	0,16069711
	1.053.416	196.470	1,639476956	0,186507515
BBCA	42.027.340	15.813.897	3,038586885	0,376276419
	51.897.942	18.552.159	3,014177333	0,357473886
	63.966.678	21.884.604	3,188031257	0,342125067
	77.920.617	27.835.655	3,210236047	0,357230937
	89.624.940	30.925.009	3,178802528	0,345049146
BBKP	4.374.094	1.495.143	2,437881545	0,341817757
	4.996.742	1.718.224	2,384829024	0,343868865
	6.213.369	1.653.667	1,893386811	0,266146595
	6.821.480	1.780.149	2,023140287	0,260962284
	7.535.179	2.340.967	2,265612721	0,310671717
BBNI	37.843.024	13.454.009	2,668302143	0,355521509
	43.473.023	15.305.148	2,743906945	0,352060817
	47.683.505	15.035.424	2,471356089	0,315317089
	61.021.308	22.337.765	3,294149822	0,366064998
	78.438.222	34.738.978	4,716231455	0,442883292
BBNP	582.910.554	206.324.665	1,807029761	0,35395596
	661.259.661	238.451.739	1,558488663	0,360602276
	1.052.398.335	281.001.705	1,598710913	0,267010784
	1.138.101.488	291.073.190	1,496207207	0,255753281
	1.195.492.670	277.125.383	1,318022089	0,231808517
BBRI	49.820.329	29.530.542	3,393984747	0,592740807
	64.881.779	30.986.825	3,225930288	0,477589016

	79.327.422	36.095.023	2,950869907	0,455013186
	97.737.429	44.590.819	3,159900949	0,456230734
	113.127.179	50.371.493	3,034581212	0,44526429
BDMN	25.836.501	7.485.490	1,696207293	0,289725377
	28.733.311	8.851.268	1,71423879	0,30804901
	31.552.983	9.302.313	1,628302203	0,294815644
	33.017.524	8.201.787	1,411504039	0,248407088
	34.214.849	6.845.162	1,416077614	0,200064072
BMRI	62.654.408	20.562.164	3,03883132	0,328183837
	76.532.865	25.192.236	3,13113662	0,329168861
	88.790.596	29.837.988	3,163707118	0,336048966
	104.844.562	34.798.493	3,207816515	0,331905559
	119.491.841	41.471.750	3,350804397	0,347067629
BNBA	476.131.107.583	115.860.052.251	1,93915262	0,243336447
	522.505.346.903	124.831.715.037	1,697830622	0,238909928
	564.402.771.361	132.590.207.712	1,514396376	0,234921256
	602.139.607.690	148.326.442.018	1,54974145	0,246332313
	1.233.868.290.690	778.281.419.857	7,260734215	0,630765395
BNGA	18.369.491	6.090.014	2,733719704	0,331528729
	22.651.912	7.791.609	2,703820031	0,343971361
	25.886.687	6.842.538	2,119053444	0,264326524
	28.447.694	9.006.990	2,745011689	0,316615821
	28.679.387	9.085.677	2,18610855	0,316801646
BNII	7.954.003	2.553.404	1,330438407	0,321021252
	9.667.493	3.957.588	1,763553998	0,409370661
	12.408.401	3.600.726	1,528341193	0,290184529
	14.650.051	2.908.331	1,349168486	0,198520196
	15.743.268	3.535.536	1,517051693	0,224574466
BSIM	1.294.968	258.645	1,784669417	0,199730804
	1.825.608	460.412	2,027701807	0,252196528
	2.754.260	503.108	1,784374645	0,182665398
	3.160.482	496.443	1,473916258	0,157078256
	3.669.611	611.693	1,440267195	0,16669151
BVIC	1.212.113.645	292.051.635	3,960783499	0,240944103
	1.469.192.278	363.817.243	3,236635351	0,247630789
	1.644.776.036	327.560.843	2,119177134	0,199152247
	1.759.828.875	299.483.619	1,644600065	0,170177694
	2.113.690.246	526.192.135	3,169219009	0,248944771
INPC	1.154.341.094.724	341.752.199.628	1,41296601	0,296058246
	1.937.327	165.821	1,280046008	0,085592675
	2.611.823	544.033	1,710279287	0,208296274

	2.719.276	475.788	1,302804194	0,174968631
	2.765.770	472.402	1,18802026	0,170803068
MAYA	1.663.595.794	432.539.290	1,94917681	0,260002635
	1.845.739.034	611.696.520	2,355155015	0,33141008
	2.412.324.121	709.582.401	2,342781167	0,294148865
	2.852.233.795	815.319.712	2,180485157	0,285853044
	4.587.072.652	1.134.292.175	2,38263825	0,247280185
MCOR	557.634	118.818	1,43840492	0,213075243
	755.665	169.131	1,580840842	0,223817432
	1.035.379	186.521	1,611342923	0,180147559
	1.220.139	319.577	2,432277951	0,261918519
	1.413.732	233.429	1,546778608	0,165115453
MEGA	4.876.388	2.076.294	1,947675362	0,425785233
	6.262.821	2.550.598	2,190924826	0,407260243
	6.118.505	1.670.593	1,488707218	0,273039411
	6.959.675	1.936.244	1,763309212	0,278208968
	11.517.195	5.757.093	5,1892584	0,499869369
NISP	6.590.379	1.913.255	2,015325174	0,290310314
	8.951.476	2.275.540	1,9402742	0,254208356
	13.496.552	2.675.071	1,970036358	0,19820403
	14.943.366	3.093.539	2,106335404	0,207017549
	16.411.347	3.628.060	2,126931384	0,221070214
PNBN	15.888.131	3.874.971	4,429373539	0,243890927
	17.647.765	4.265.454	3,878492886	0,241699388
	19.958.433	4.256.618	3,092528443	0,213274158
	23.228.703	4.731.891	2,961555842	0,203708791
	30.806.209	10.842.741	6,244940803	0,351966092

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)

TABULASI dan PENGHITUNGAN VAIC

(Structural Capital, Struktural Value Added, Value Added Intellectual Capital)

Perusahaan	SC	STVA	VAIC
AGRO	29.190.671	0,292582444	1,700601509
	63.285.084	0,466669004	2,239625754
	47.178.326	0,356163967	1,711466678
	117.255.597	0,526295739	2,357469541
	166.226.021	0,575984853	2,57179864
BACA	64.108	0,585445148	2,592096513

	47.571	0,451607697	1,983650321
	52.787	0,419257224	1,860842039
	67.070	0,428425423	1,910250083
	76.633	0,390049371	1,825984471
BBCA	10.609.538	0,670899652	3,414863304
	12.397.193	0,668234517	3,371651219
	15.019.990	0,686326789	3,530156324
	19.164.749	0,688496427	3,567466984
	21.196.500	0,68541613	3,523851674
BBKP	881.847	0,589807798	2,779699302
	997.743	0,580682728	2,728697889
	780.276	0,471845904	2,159533405
	900.255	0,505718903	2,284102571
	1.307.707	0,558618297	2,576284438
BBNI	8.411.848	0,625229848	3,023823652
	9.727.281	0,635556154	3,095967762
	8.951.548	0,595363855	2,786673179
	15.556.724	0,696431536	3,66021482
	27.373.144	0,787966301	5,159114747
BBNP	92.145.768	0,446605683	2,160985722
	85.449.831	0,358352727	1,919090939
	105.234.027	0,374496044	1,865721698
	96.532.495	0,331643375	1,751960489
	66.866.856	0,241287374	1,549830606
BBRI	20.829.695	0,70536108	3,986725553
	21.381.278	0,6900119	3,703519304
	23.863.029	0,66111688	3,405883093
	30.479.358	0,683534384	3,616131683
	33.772.335	0,670465237	3,479845502
BDMN	3.072.415	0,410449416	1,98593267
	3.687.887	0,416650699	2,0222878
	3.589.422	0,385863387	1,923117847
	2.391.115	0,291535857	1,659911128
	2.011.273	0,293824018	1,616141685
BMRI	13.795.693	0,670926124	3,367015157
	17.146.520	0,680627158	3,460305481
	20.406.651	0,683915115	3,499756084
	23.950.462	0,688261472	3,539722075
	29.095.095	0,701564197	3,697872027
BNBA	56.112.278.378	0,484310833	2,182489068
	51.307.469.813	0,411013097	1,936740551

	45.037.034.850	0,339670897	1,749317632
	52.615.998.163	0,354731075	1,796073762
	671.090.962.691	0,862272882	7,89149961
BNGA	3.862.275	0,634198049	3,065248433
	4.909.905	0,630152899	3,047791392
	3.613.484	0,528091185	2,383379968
	5.725.769	0,635702826	3,061627511
	4.929.581	0,542566173	2,502910196
BNII	634.184	0,248368061	1,651459659
	1.713.490	0,432963209	2,172924659
	1.244.756	0,34569584	1,818525722
	752.684	0,258802729	1,547688683
	1.205.005	0,340826681	1,741626159
BSIM	113.719	0,439672137	1,984400222
	233.351	0,506830838	2,279898336
	221.156	0,439579573	1,967040044
	159.624	0,321535403	1,630994513
	186.985	0,305684387	1,606958706
BVIC	218.315.811	0,747524701	4,201727602
	251.411.240	0,691037175	3,48426614
	172.991.016	0,528118729	2,318329381
	117.382.435	0,391949434	1,814777758
	360.160.020	0,684464849	3,418163781
INPC	99.883.536.627	0,292268892	1,709024256
	36.278	0,21877808	1,365638683
	225.937	0,415300175	1,918575561
	110.585	0,232424946	1,477772825
	74.764	0,158263513	1,358823327
MAYA	210.630.591	0,486962909	2,209179445
	351.969.871	0,575399499	2,686565095
	406.702.042	0,57315689	2,636930032
	441.403.059	0,541386468	2,466338201
	658.226.547	0,580297177	2,629918436
MCOR	36.214	0,30478547	1,651480163
	62.143	0,36742525	1,804658274
	70.766	0,379399639	1,791490482
	188.187	0,588862778	2,69419647
	82.516	0,353495067	1,711894061
MEGA	1.010.257	0,486567413	2,373460595
	1.386.433	0,543571743	2,598185069
	548.416	0,328276247	1,761746629

	838.170	0,432884492	2,04151818
	4.647.668	0,807294237	5,689127769
NISP	963.902	0,503802159	2,305635489
	1.102.747	0,484608928	2,194482556
	1.317.192	0,492395155	2,168240388
	1.624.856	0,525241802	2,313352953
	1.922.288	0,529839088	2,348001598
PNBN	3.000.136	0,774234439	4,673264466
	3.165.683	0,742167891	4,120192274
	2.880.198	0,676639999	3,305802602
	3.134.119	0,662339644	3,165264632
	9.106.497	0,83987038	6,596906896

LAMPIRAN 2

TABULASI Intellectual Capital Disclosure

(Internal Capita, Eksternal Capital, Human Capital dan Intellectual Capital Disclosure)

Perusahaan	Internal Capital	Eksternal Capital	Human Capital	ICD
AGRO	0,33	0,50	0,2	0,39
	0,50	0,25	0,8	0,50
	0,67	0,38	0,8	0,61
	0,50	0,25	0,8	0,50
	0,83	0,38	0,6	0,61
BACA	0,33	0,25	0,8	0,50
	0,50	0,13	1,0	0,50
	0,67	0,38	0,8	0,61
	0,67	0,25	0,8	0,56
	0,67	0,38	0,8	0,61
BBKA	0,83	0,63	0,8	0,83
	0,83	0,50	1,0	0,83
	0,83	0,63	1,0	0,83
	0,83	0,63	1,0	0,89
	0,83	0,63	1,0	0,89
BBKP	0,50	0,63	0,8	0,72
	0,67	0,50	0,8	0,67
	0,50	0,63	0,8	0,72

	0,67	0,63	0,8	0,78
	0,67	0,63	0,8	0,78
BBNI	0,33	0,38	0,8	0,56
	0,50	0,63	0,6	0,61
	0,33	0,50	0,8	0,56
	0,33	0,50	0,8	0,61
	0,50	0,50	0,8	0,56
BBNP	0,50	0,63	0,8	0,61
	0,33	0,63	0,6	0,56
	0,50	0,63	0,8	0,61
	0,50	0,63	0,8	0,61
	0,67	0,63	0,8	0,67
BBRI	0,67	0,75	0,8	0,78
	0,83	0,75	0,8	0,83
	0,83	0,75	0,8	0,83
	0,83	0,75	0,6	0,78
	0,83	0,63	0,8	0,78
BDMN	0,50	0,63	0,8	0,67
	0,50	0,50	0,8	0,67
	0,67	0,75	0,6	0,72
	0,50	0,63	0,6	0,67
	0,67	0,63	0,8	0,72
BMRI	0,83	0,63	1,0	0,89
	0,83	0,75	1,0	0,89
	0,83	0,75	0,8	0,83
	0,83	0,75	0,8	0,78
	0,83	0,75	1,0	0,89
BNBA	0,50	0,38	0,6	0,44
	0,67	0,25	0,6	0,50
	0,83	0,75	0,8	0,83
	0,67	0,25	0,8	0,50
	0,67	0,50	0,8	0,61
BNGA	0,83	0,75	1,0	0,94
	0,83	0,75	1,0	0,89
	0,83	0,75	0,8	0,83
	0,83	0,75	0,8	0,83
	0,83	0,63	1,0	0,83
BNII	0,83	0,63	0,8	0,78
	0,83	0,50	0,8	0,78
	0,83	0,50	0,8	0,78
	0,83	0,63	0,8	0,72

	0,83	0,63	0,8	0,83
BSIM	0,67	0,25	0,4	0,50
	0,33	0,50	0,8	0,56
	0,83	0,50	0,8	0,72
	0,67	0,63	0,4	0,61
	0,67	0,63	0,8	0,72
BVIC	0,67	0,25	0,4	0,50
	0,67	0,50	0,6	0,56
	0,67	0,50	0,8	0,61
	0,67	0,75	0,8	0,72
	0,67	0,50	0,6	0,67
INPC	0,50	0,25	0,6	0,39
	0,67	0,50	0,4	0,50
	0,67	0,50	0,4	0,50
	0,67	0,50	0,8	0,61
	0,83	0,50	0,8	0,67
MAYA	0,50	0,25	0,2	0,28
	0,50	0,63	0,4	0,50
	0,50	0,38	0,4	0,44
	0,50	0,38	0,4	0,44
	0,67	0,38	0,4	0,50
MCOR	0,67	0,38	0,4	0,50
	0,67	0,25	0,6	0,50
	0,67	0,38	0,8	0,61
	0,67	0,38	0,8	0,61
	0,50	0,38	0,8	0,56
MEGA	0,67	0,13	0,6	0,50
	0,83	0,38	0,6	0,61
	0,50	0,25	0,0	0,33
	0,50	0,38	1,0	0,67
	0,67	0,38	0,8	0,67
NISP	0,83	0,63	0,6	0,78
	0,83	0,63	0,8	0,78
	0,83	0,50	1,0	0,78
	0,83	0,63	0,8	0,83
	0,83	0,50	0,8	0,78
PNBN	0,50	0,50	0,6	0,56
	0,83	0,50	0,6	0,67
	0,67	0,50	0,8	0,67
	0,67	0,63	0,8	0,67
	0,67	0,63	0,8	0,67

LAMPIRAN 3

Tingkat ROA, ROE dan EPS

Perusahaan	ROA	ROE	EPS
AGRO	1,39%	11,37%	9,28
	1,63%	10,26%	9,33
	1,66%	8,89%	10,06
	1,47%	7,05%	7,97
	1,55%	7,65%	8,5
BACA	5,19%	0,84%	6,13
	8,46%	1,32%	10,5
	1,59%	10,96%	14,28
	1,33%	8,93%	11,71
	1,10%	9,59%	14,19
BBCA	3,80%	33,50%	444
	3,60%	30,40%	480
	3,80%	28,20%	579
	3,90%	25,50%	669
	3,80%	21,90%	731
BBKP	1,87%	20,10%	95
	1,83%	19,47%	104
	1,78%	19,44%	119
	1,23%	11,53%	74
	1,39%	14,80%	106
BBNI	2,94%	20,06%	312
	2,92%	19,99%	378
	3,36%	22,47%	486
	3,49%	23,64%	578
	4,10%	26,60%	487
BBNP	1,53%	12,82%	164
	1,57%	14,37%	205
	1,58%	12,16%	178
	1,32%	9,09%	143
	0,99%	5,71%	99

BBRI	4,93%	42,49%	628,91
	5,15%	38,66%	757,26
	5,03%	34,11%	865,2
	4,73%	31,19%	981,59
	4,19%	29,89%	1030,43
BDMN	2,60%	17,20%	373,99
	2,70%	16,20%	418,57
	2,50%	14,50%	421,68
	1,40%	8,60%	271,69
	1,20%	7,40%	249,7
BMRI	3,37%	25,57%	529,33
	3,55%	27,23%	664,46
	3,66%	27,31%	780,16
	3,57%	25,81%	851,66
	3,15%	23,03%	871,5
BNBA	2,11%	11,94%	18,45
	2,47%	14,84%	24,73
	2,05%	13,15%	24,33
	1,52%	11,34%	22,44
	1,33%	8,97%	24,65
BNGA	2,85%	19,09%	126,77
	3,18%	20,88%	168,44
	2,76%	17,74%	170,4
	1,44%	8,52%	93,21
	0,24%	1,50%	17,02
BNII	1,14%	9,19%	12
	1,62%	16,04%	22
	1,71%	16,42%	27
	0,68%	6,10%	12
	1,01%	8,47%	17
BSIM	1,07%	10,03%	13,64
	1,74%	15,42%	23,57
	1,71%	9,23%	17,87
	1,02%	5,72%	11,73
	0,95%	6,46%	13,15
BVIC	2,65%	24,90%	35,35
	2,17%	16,48%	31,29
	1,97%	16,72%	36,95
	0,80%	7,62%	15,26
	0,65%	6,73%	13,18
INPC	8,79%	0,72%	11,71

	0,72%	13,14%	15,55
	0,66%	12,53%	17,26
	1,39%	5,92%	8,59
	0,79%	2,93%	5,45
	0,33%	2,07%	55,4
MAYA	2,41%	17,67%	85,16
	2,53%	22,85%	110,79
	1,95%	20,70%	123,42
	2,10%	23,41%	162,79
	0,96%	6,94%	9,60
MCOR	2,04%	15,91%	24,10
	1,74%	10,79%	18,25
	0,79%	5,28%	8,95
	1,03%	6,21%	10,86
	2,94%	26,74%	284
MEGA	2,74%	27,44%	198
	1,14%	57,41%	75
	1,16%	65,85%	82
	1,97%	65,05%	151
	1,91%	12,90%	106,88
NISP	1,79%	12,22%	116,37
	1,81%	11,87%	128,89
	1,79%	9,68%	116,12
	1,68%	9,60%	130,82
	1,64%	12,91%	75,99
PNBN	1,53%	12,90%	87,49
	1,52%	12,78%	95,67
	2,23%	4,09%	98,26
	1,31%	4,61%	58,41

LAMPIRAN 4

Pengujian Outer

a. Path Koefisien *Before Drop*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Eks capital -> ICD	0,401	0,399	0,069	6,131	0,000
Human capital -> ICD	0,095	0,099	0,082	1,263	0,246
IC -> EPS	-0,028	-0,022	0,109	0,248	0,800
ICD -> EPS	0,279	0,268	0,065	4,547	0,000
Internal capital -> ICD	0,339	0,339	0,083	4,082	0,000
ROA -> EPS	0,326	0,331	0,089	3,783	0,000
ROE -> EPS	0,161	0,153	0,120	1,365	0,180
STVA -> IC	0,237	0,254	0,164	1,448	0,148
VACA -> IC	0,048	0,048	0,105	0,443	0,649
VAHU -> IC	0,393	0,371	0,220	1,827	0,074

b. Path koefisien After drop

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Eks Capital -> ICD	0,400	0,402	0,069	5,919	0,000
IC -> EPS	0,003	0,000	0,099	0,027	0,978
ICD -> EPS	0,297	0,289	0,073	4,129	0,000
In capital -> ICD	0,338	0,343	0,084	3,966	0,000
ROA -> EPS	0,351	0,358	0,088	4,029	0,000
VAHU -> IC	0,573	0,558	0,152	3,746	0,000

c. VIF (Inner VIF value)

	EPS	Eks capital	Human capital	IC	ICD
EPS					
Eks capital					1,030
Human capital					1,000
IC	1,107				
ICD	1,064				
Internal capital					1,030
ROA	1,050				
ROE	1,094				
STVA				1,871	
VACA				1,215	
VAHU				1,952	

d. VIF (Outer VIF Value)

IC	1,000
ICD	1,000
Internal Capital	1,000
ROA	1,000
ROE	1,000
STVA	1,000
VACA	1,000
VAHU	1,000
eksternal capital	1,000
human capital	1,000

LAMPIRAN 5
PENGUJIAN INNER

a. R Square

	R Square	R Square Adjusted
EPS	0,226	0,193
IC	0,363	0,343
ICD	0,330	0,309

b. F Square

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Eks capital -> ICD	0,233	0,243	0,095	2,440	0,015
Human capital -> ICD	0,013	0,025	0,032	0,422	0,674
IC -> EPS	0,001	0,015	0,023	0,039	0,969
ICD -> EPS	0,105	0,094	0,046	2,066	0,039
Internal capital -> ICD	0,163	0,183	0,102	1,637	0,102
ROA -> EPS	0,151	0,148	0,092	1,425	0,155
ROE -> EPS	0,031	0,047	0,055	0,560	0,576
STVA -> IC	0,047	0,080	0,091	0,517	0,605
VACA -> IC	0,003	0,017	0,023	0,126	0,899
VAHU -> IC	0,489	0,186	0,214	0,581	0,561

LAMPIRAN 6

INDIKATOR *Intellectual Capital Disclosure*

Struktural Capital	Indikator
Intellectual Property	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai : <i>Patent, Copyright, Trademark</i> , merek dagang, <i>trade secret</i>
Management Philosophy	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai nilai-nilai/etika esensi yang dianut pemimpin perusahaan dalam menjalankan tugasnya
Budaya Perusahaan	Ada atau tidaknya pengungkapan

	mengenai budaya perusahaan seperti seperangkat nilai kunci, kepercayaan, perilaku dan pemahaman yang terdapat dalam suatu organisasi dan dapat mengendalikan cara anggota organisasi berinteraksi. Meliputi informasi mengenai deskripsi budaya perusahaan dan nilai, cerita yang membangun mengenai orang-orang atau peristiwa yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut.
Management Proses	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai kebijakan manajemen, prosedur manajemen, proses manajemen, <i>organization flexibility, organization structure, R&D program, quality & mgt improvement, accreditation,</i>
Information atau Networking System	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai sistem dan jaringan komunikasi antar karyawan dalam perusahaan seperti penggunaan teknologi informasi, intranet, <i>video conference, voicemail, email,</i> internet, <i>groupwave,</i> dan <i>newsletters.</i>
Financial System	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai hubungan pemberi dana kepada perusahaan. Seperti hubungan dengan bank central, investor, dsb.
Eksternal Capital/ Customer	
Brands	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai <i>merk</i> , citra merk, penghargaan merk, strategi dan aktivitas pencitraan perusahaan.
Customer	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai jumlah pelanggan, tipe pelanggan, nama pelanggan, reputasi pelanggan, persepsi pelanggan, <i>customer acquisition, Customs Training</i>
Customer Satisfaction	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai index kepuasan <i>customer,</i>

	manajemen komplain perusahaan, dan aktivitas lainnya untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan
Company Name	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai <i>company awards</i> , <i>company reputation</i> , <i>achievement</i> .
Distribution Channel	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai saluran distribusi dari perusahaan ke konsumen. Seperti cabang perusahaan, dan <i>e-branch</i> , dsb.
Licencing Agreement	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai kontrak atau kesepakatan lisensi dengan pihak lain yang dapat saling menguntungkan antar perusahaan.
Bussiness Collaboration	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai merger, joint venture, akuisisi, konglomerasi, <i>take over</i> , aliansi, partnership dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.
Human Capital	
Pendidikan	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai latar belakang pendidikan karyawan, atau program pendidikan formal yang diberikan perusahaan kepada karyawan
Training	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai <i>training</i> karyawan, program peningkatan kualitas karyawan.
Work- Related Knowledge	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai kesesuaian rekrutment karyawan dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan karyawan tersebut.
Enteurpeuner Spirit	Ada atau tidaknya pengungkapan mengenai inovasi, kreatifitas, ide baru, dan kemampuan untuk berubah ke arah positif dalam perusahaan.
Karyawan	Ada atau tidaknya pengungkapan

	mengenai jumlah karyawan, umur karyawan, keanekaragaman karyawan, <i>employee equality</i> , loyalitas karyawan, apresiasi karyawan, kepuasan karyawan, <i>employee behavior</i> , <i>employee commitment</i> , motivasi karyawan, produktivitas karyawan, <i>employee capabilities</i> , <i>employee teamwork</i> .
--	--

Sumber Rafinda et al (2011)